

UPAYA MEMINIMALISIR PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK
TERHADAP GURU BK DI MTSN 2 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

IRWANDA

NIM. 180213049

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
BANDA ACEH 2023 M/1445 H**

**UPAYA MEMINIMALISIR PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK
TERHADAP GURU BK DI MTSN 2 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

IRWANDA

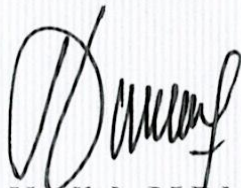
180213049

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh :

AR - RANIRY

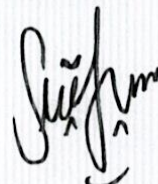
Pembimbing I



Nuzliah, M.Pd

NIDN. 2012049001

Pembimbing II



Sri Dasweni, M.Pd

**UPAYA MEMINIMALISIR PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK
TERHADAP GURU BK DI MTSN 2 BANDA ACEH
SKRIPSI**

Telah diuji oleh panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Studi (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 19 Desember 2023

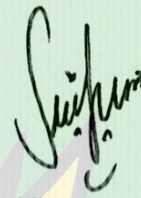
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Nuzliah, M.Pd
NIDN. 2012049001



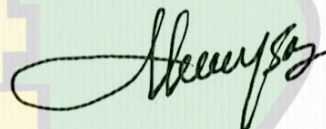
Sri Dasweni, M.Pd

Penguji I,

Penguji II,



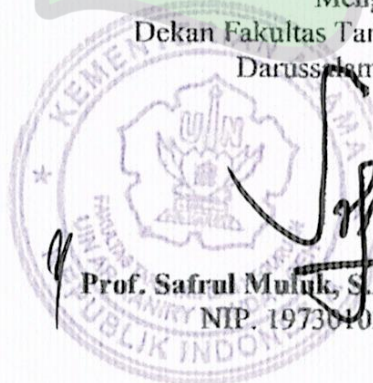
Dr. Fakhri Yacob, M.Ed.
NIP. 196704011991031006

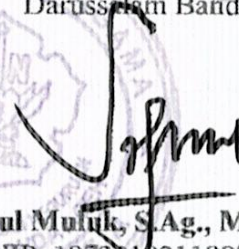


Muslima, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197202122014112001

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010211997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irwanda
Nim : 180213049
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan ;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain ;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau izin pemilik karya ;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data ;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila suatu hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya dikenai sanksi berdasarkan yang telah berlaku di fakultas tarbiyah dan keguruan UIN – Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Desember 2023

Yang menyatakan



Irwanda

NIM. 180213049

ABSTRAK

Nama : Irwanda
NIM : 180213049
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul : Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK di MTsN 2 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 19 Desember 2023
Tebal Skripsi : 133 Lembar
Pembimbing I : Nuzliah, M.Pd
Pembimbing II : Sri Dasweni, M.Pd
Kata Kunci : Upaya Meminimalisir, Persepsi Negatif, Peserta Didik, Guru BK

Guru bimbingan dan konseling seharusnya memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Namun di MTsN 2 Banda Aceh, guru bimbingan dan konseling masih dipersepsikan negatif oleh peserta didik, salah satu persepsinya adalah guru bimbingan dan konseling masih dianggap layaknya polisi sekolah yang menyebabkan munculnya rasa takut peserta didik ketika harus bertemu dengan guru BK, sehingga hal ini perlu diminimalisir. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah (1). Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh, (2). Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir persepsi negatif terhadap guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 2 Banda Aceh dan sampel 28 siswa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK di MTsN 2 Banda Aceh dengan ada perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan berdasarkan Hasil persentase angket rata-rata skor diperoleh hasil 79% , maka hasilnya tergolong baik.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK di MTsN 2 Banda Aceh”** . Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan berkah Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan peneliti membutuhkan kritik dan saran dari semua pihak untuk skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN ArRaniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi Bimbingan dan Konseling.
2. Muslima,S.Ag.,M.Ed selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Faisal Anwar, S. Pd., M. Ed sebagai penasehat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan dari awal hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Nuzliah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada ibu dan keluarga, Amin.
5. Sri Dasweni, M.Pd selaku pembimbing II ucapan terimakasih yang tak terhingga telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada ibu dan keluarga, Amin.
6. Drs. Ihsan Selaku kepala madrasah MTsN 2 Banda Aceh yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data di MTsN 2 Banda Aceh.
7. Teristimewa kepada Ibu Cut Kriati dan Abang Maulidya serta Adik Muhammad Mulianda yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang dan motivasi dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kurniawan, M.Pd.,Kons selaku guru bimbingan konseling MTsN 2 Banda Aceh. Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bimbingan dan bantuan Bapak dalam membantu peneliti mengumpulkan data di MTsN 2 Banda Aceh.

Kepada teman-teman angkatan 2018 program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, terimakasih kerjasamanya selama ini. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 6 Desember 2023

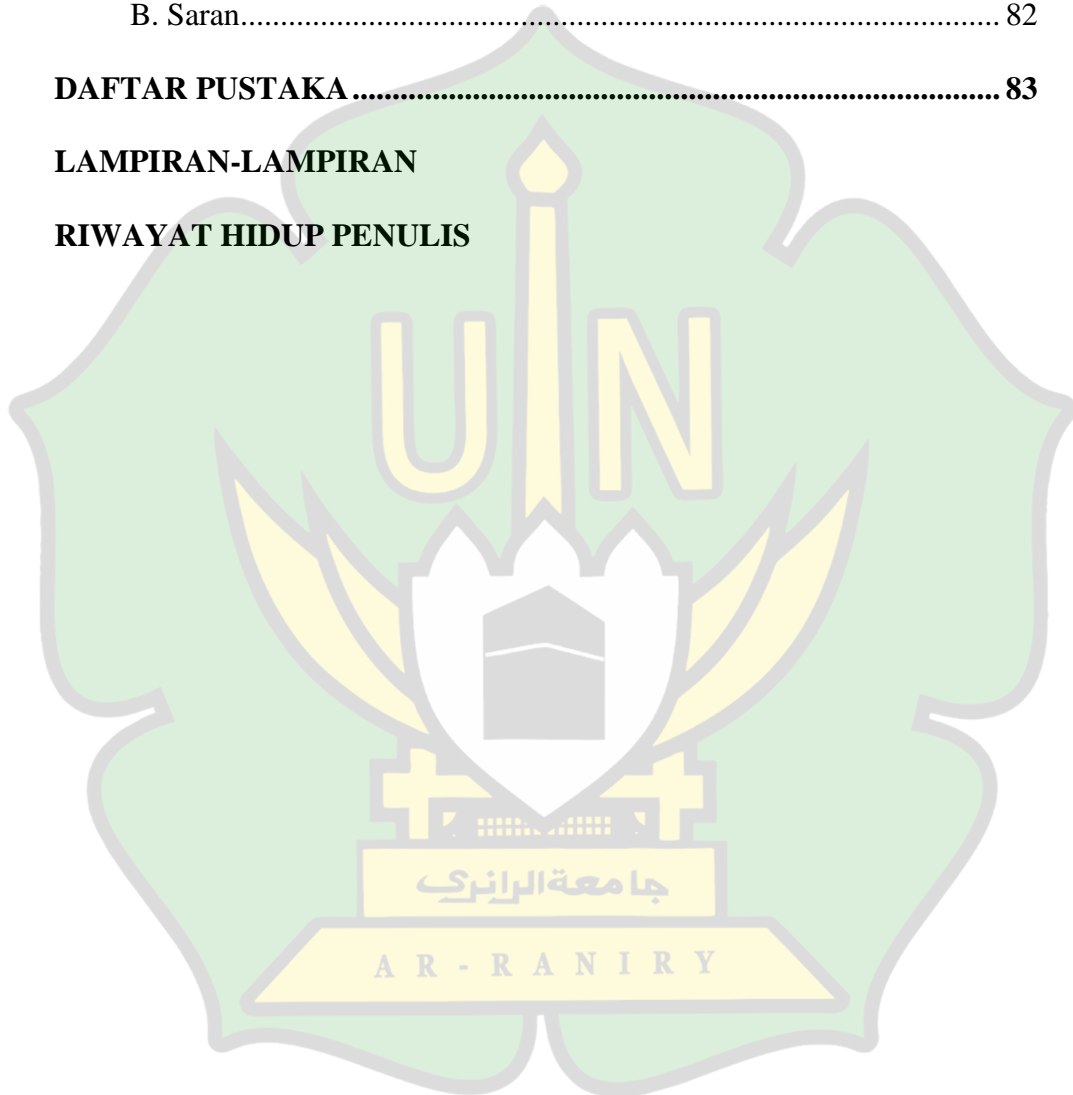
Irwanda
NIM. 180213049



DAFTAR ISI

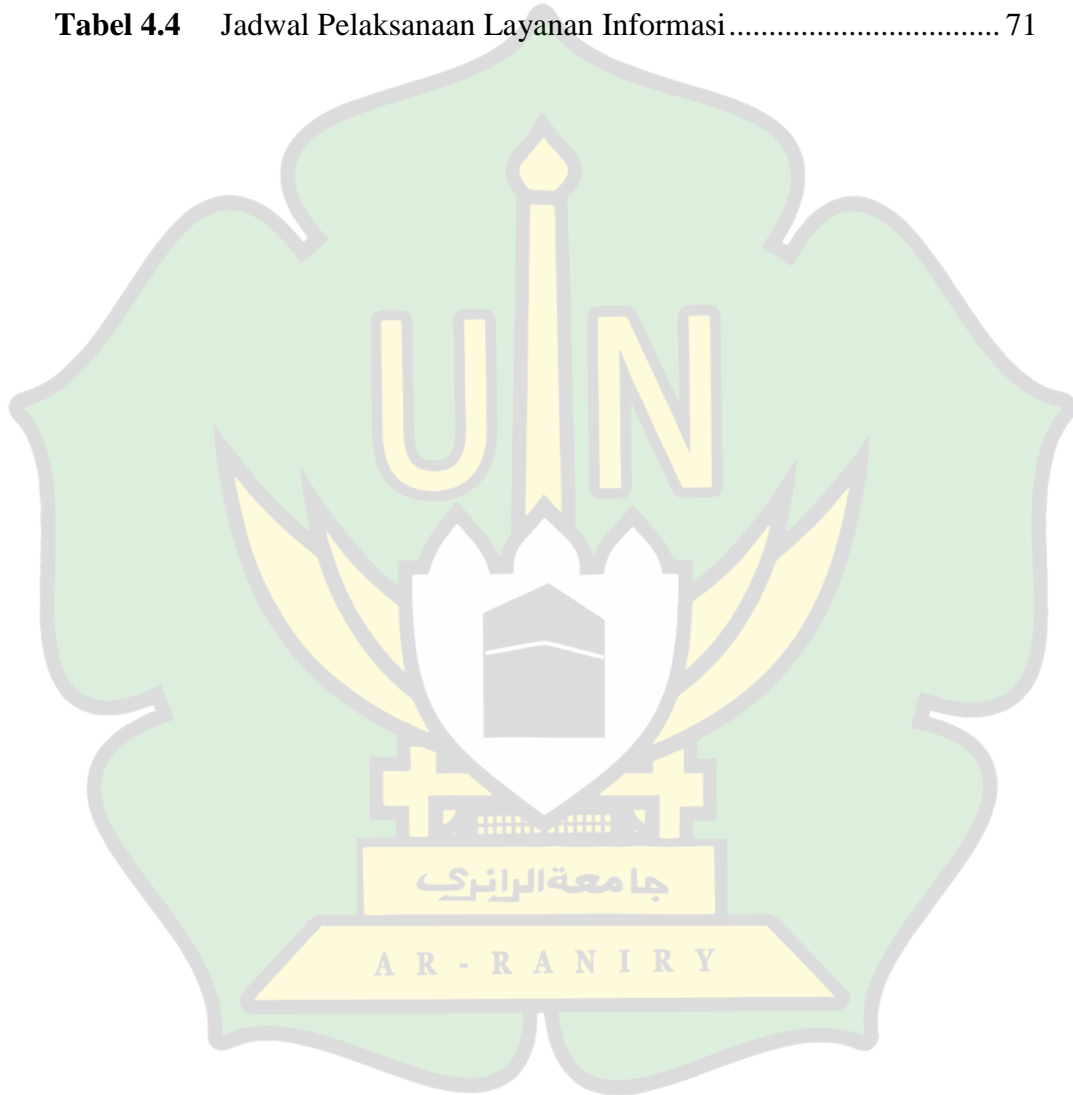
HALAMAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	12
A. Persepsi	12
1. Pengertian Persepsi	12
2. Jenis-jenis Persepsi	15
3. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi.....	15
4. Sifat-sifat Dalam Persepsi.....	17
5. Persepsi Negatif	19
6. Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK.....	20
B. Guru Bimbingan Konseling	22
1. Pengertian Bimbingan Konseling	22
2. Peran Guru Bimbingan Konseling	25
3. Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif	27
4. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling.....	28
5. Jenis Layanan Bimbingan Konseling.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Jenis dan Sumber Data	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian	59
1. Persepsi Peserta Didik Terhadap guru BK.....	59

2. Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Terhadap Guru BK	67
C. Pembahasan.....	76
1. Persepsi Peserta Didik Terhadap guru BK.....	76
2. Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Terhadap Guru BK	79
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Kepala Sekolah.....	53
Tabel 4.2	Denah/layout Dan Keterangananya.....	57
Tabel 4.3	Daftar Bangunan.....	58
Tabel 4.4	Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan dan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat krusial dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Hal ini didukung oleh pendapat Permana yang menyatakan bimbingan dan konseling di artikan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan dirinya.¹

Menurut Prayitno bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara optimal.² Dalam lingkungan sekolah, peserta didik memiliki berbagai latar belakang yang ada. Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini memiliki tugas membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal sesuai predisposisi yang dimilikinya. Guru bimbingan dan konseling dalam pemberian layanan kepada peserta didik memiliki kode etik profesional yang harus dipatuhi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya yaitu

¹ Permana. E. J. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara*. (PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2015) h.143–151.

² Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h.46.

sikap empatik, menghormati keragaman, alturistik, dan mengutamakan kepentingan konseli. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin yaitu ekspektasi kinerja guru bimbingan dan konseling didasari oleh motif sikap empatik, menghormati keragaman, alturistik, mengutamakan kepentingan konseli (peserta didik), dan memperhatikan dampak jangka panjang akibat dari layanan tersebut.³

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti di MTsN 2 Banda Aceh yang dilakukan pada saat melaksanakan PPL ditemukan hasil bahwa guru bimbingan dan konseling masih dipandang sebelah mata oleh peserta didik dan sering dianggap sebagai polisi sekolah. Masih terdapat banyak kesalahpahaman di kalangan peserta didik terhadap peran dari guru bimbingan dan konseling.⁴ Masih banyaknya anggapan bahwa keberadaan guru bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus selalu menjaga ketertiban sekolah sehingga membuat peserta didik berasumsi bahwa setiap ada yang melanggar peraturan dan disiplin sekolah harus berurusan dengan guru bimbingan konseling.⁵

Kurangnya pemberian layanan kepada peserta didik membuat mereka berasumsi tidak baik terhadap guru bimbingan dan konseling, bahkan sebagian dari peserta didik belum mampu mengetahui apa fungsi dari bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Sangat sedikit peserta didik yang datang ke guru bimbingan konseling secara sukarela ingin berkonsultasi mengakses layanan bimbingan dan konseling, dalam waktu 2 bulan saja dapat dapat dihitung bahkan tidak ada peserta

³ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h.123-124.

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di MtsN 2 Banda Aceh pada 12 Februari 2022

⁵ Hasil Observasi Peneliti di MtsN 2 Banda Aceh Pada 15 Februari 2022

didik yang datang ke guru bimbingan konseling. Saat mendengar ruang BK pasti yang ada dipikiran mereka adalah hukuman dan omelan, oleh karena itu mereka biasanya hanya datang ketika dipanggil karena membolos, telat, tidak mengikuti upacara dan lain-lain.⁶ Selain itu tidak jarang pula guru bimbingan dan konseling di berikan tugas mengusut masalah perkelahian ataupun pencurian. Guru bimbingan konseling ditugaskan mencari peserta didik yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi peserta didik yang bersalah itu. Guru bimbingan konseling didorong untuk mencari bukti-bukti yang ada pada masalah yang terjadi.⁷

Kedisiplinan di sekolah sebagian besar dipegang kendali oleh guru BK. Peserta didik yang sering terlambat datang, membolos jam pelajaran akan berhadapan dengan guru BK. Padahal maksud dari guru BK adalah supaya peserta didik dapat mematuhi peraturan sekolah dengan tertib. Tetapi hal ini justru membuat mereka menjadi kesal terhadap guru BK dan beranggapan bahwa guru BK adalah guru yang galak, suka marah-marah dan orang yang memberikan hukuman kepada peserta didik yang kadang-kadang membuat mereka malu. Peserta didik yang terlambat datang biasanya akan masuk ke ruang BK dulu untuk diberikan bimbingan sebelum mereka di izinkan masuk ke kelas, selain itu pada hari jumat peserta didik yang terlambat akan diberikan hukuman dengan mengaji di halaman sekolah, hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan peserta didik yang sedang mengaji di kelas sehingga mereka tidak terganggu dengan peserta didik yang terlambat masuk ke kelas.

⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Pada 7 Maret 2022

⁷ Hasil Observasi Peneliti Pada 21 Maret 2022

Menurut guru BK di MTsN 2 Banda Aceh, bimbingan konseling dianggap kurang penting oleh peserta didik karena banyak diantara mereka yang belum mengetahui fungsi dari bimbingan konseling yang sebenarnya, sehingga banyak persepsi negatif yang muncul. Seharusnya peserta didik dapat merespon bimbingan konseling dengan positif karena perannya membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan dan memecahkan masalahnya. Beberapa informasi yang penulis dapatkan saat observasi guru BK memang kurang memiliki kedekatan dengan peserta didik, hal ini disebabkan oleh tidak adanya jam khusus yang diberikan oleh sekolah kepada guru BK. Oleh karena itu, guru BK biasanya masuk dengan meminta jam kepada guru mata pelajaran lain untuk memberikan layanan informasi, akibatnya sebagian peserta didik menganggap BK tidak penting bahkan ada sebagian mereka tidak terlalu mengenal guru BK di sekolahnya.⁸

Hasil observasi peneliti menunjukkan adanya kesalahpahaman terhadap guru bimbingan konseling di MTsN 2 Banda Aceh sehingga seolah mereka memahami guru bimbingan konseling sebagai guru yang menakutkan terhadap peserta didik, orang yang selalu marah, bukan tempat yang menyenangkan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan. Peristiwa tersebut terjadi karena masih kurangnya pemberian layanan informasi di MTsN 2 Banda Aceh yang disebabkan program layanan belum sepenuhnya berjalan.⁹

Hal yang paling penting adalah bagaimana layanan informasi yang diberikan benar-benar dapat memberi pemahaman kepada peserta didik tentang

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling Pada 9 Maret 2022

⁹ Hasil Observasi Peneliti Pada 18 Maret 2022

bagaimana peran dan tugas guru BK. Sedangkan Hikmawati mengungkapkan layanan informasi adalah “layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier, dan pendidikan lanjutan.¹⁰ Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada peserta didik, baik secara klasikal, kelompok maupun individu untuk membekali peserta didik supaya dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

Adanya layanan informasi maka dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi pemahaman tentang berbagai hal di lingkungan hidup bagi peserta didik. Layanan informasi merupakan layanan yang amat penting, karena apabila kita tidak mendapatkan informasi maka kita akan jauh tertinggal terhadap perkembangan jaman dan kehilangan arah masa depan. Untuk mendalami hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang upaya untuk meminimalisir persepsi negatif peserta didik dengan menggunakan layanan informasi. Peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul “Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK di MTsN 2 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh ?

¹⁰Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan tambahan ilmu dalam bidang pendidikan Bimbingan dan Konseling, terutama terhadap topik yang berkenaan persepsi terhadap guru BK sehingga dapat menjadi penunjang bagi guru BK untuk lebih berkembang di MTsN 2 Banda Aceh.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan bantuan keilmuan kepada pelaku dalam bidang ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling seperti kepala madrasah, guru Bimbingan dan Konseling, dan peneliti-peneliti yang lain.

a. Manfaat untuk Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada Kepala MTsN 2 Banda Aceh untuk mengarahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan yang terbaik untuk mengatasi permasalahan peserta didik dan terus meningkatkan peranan Bimbingan dan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh.

b. Manfaat untuk guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan terhadap guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat meningkatkan layanan dan program BK terutama terhadap persepsi peserta didik terhadap guru BK menjadi positif.

c. Manfaat untuk peneliti yang lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi untuk peneliti yang lain dalam melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran pembaca dalam judul skripsi ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Dengan

penjelasan ini, diharapkan adanya kesamaan makna dan pemahaman antara peneliti dan pembaca, dalam memahami topik-topik selanjutnya.

1. Persepsi Negatif

Menurut Robbins persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.¹¹

Berdasarkan pendapat dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif adalah penilaian seseorang kepada suatu objek atau stimulus yang negatif. Biasanya persepsi negatif akan muncul ketika individu tidak memahami objeknya sehingga mengakibatkan kesalahpahaman. Persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan konseling umumnya sangat berbeda-beda tergantung pemahaman dan pengalamannya dengan guru bimbingan konseling. Seperti halnya yang terjadi dengan peserta didik MTsN 2 Banda Aceh, guru bimbingan konseling masih dianggap identik dengan polisi sekolah yang sering menghukum peserta didik yang bermasalah, guru yang ditakuti sehingga peserta didik tidak

¹¹ Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7.2 (2019).

mau mengkonsultasikan masalahnya dengan guru bimbingan konseling, mereka lebih memilih menceritakan masalahnya dengan teman sebayanya.

2. Guru Bimbingan Konseling

Menurut Prayitno guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling¹².

Berdasarkan teori dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK adalah orang ahli yang memberikan bantuan kepada individu untuk berkembang dan menyelesaikan masalahnya, membantu mengambil keputusan serta mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tentang upaya meminimalisir persepsi negatif terhadap guru BK telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sartini (2018) mahasiswa UIN Sumatera Utara yang berjudul “*Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 Medan*” masalah pada penelitian ini adalah untuk untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap guru BK dan untuk

¹² Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, h. 6-7

mengetahui apakah pelaksanaan layanan informasi dapat mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian dan teknik yang digunakan yaitu layanan informasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu pada pengambilan subjek yaitu penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *simple random sampling*.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nur Rizki (2019) mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal yang berjudul “*Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Terhadap Keberadaan Guru BK*” masalah pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap guru BK dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan informasi dapat mengurangi persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian dan teknik yang digunakan yaitu layanan informasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pengambilan subjek yaitu *purposive*

¹³ Sartini. Skripsi. *Upaya Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru BK Melalui Layanan Informasi di Kelas X MIA 4 MAN 3 Medan* (Medan.UIN Sumatera Utara.2018)

sampling dan *snowball sampling* sedangkan peneliti menggunakan *simple random sampling*.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aninna Raudhatul Adha (2022) mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh yang berjudul “*Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh*” masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK dan bagaimana upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial guru BK.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus penelitian adalah pada permasalahan cara mengembangkan kompetensi sosial guru BK sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah fokus dengan layanan informasi untuk meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK.¹⁵

¹⁴ Amalia Nur Rizki. Skripsi. *Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Melalui Layanan Informasi Terhadap Keberadaan Guru BK* (Tegal.Universitas Pancasakti.2019)

¹⁵ Aninna Raudhatul Adha. Skripsi. *Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh* (Banda Aceh.Universitas Islam Negeri Banda Aceh.2022)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi telah menjadi hal yang tidak asing bagi manusia. Kata persepsi biasanya dikaitkan dengan kata lain, menjadi: persepsi diri, persepsi sosial, dan persepsi interpersonal¹⁶. Manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang orang lain maupun sesuatu. Proses terjadinya persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang disadari maupun tak disadari. Proses terjadinya ini juga di dasari atas pengalaman atau peristiwa masa lalu manusia berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek. Persepsi ini sifatnya individual. Terkadang persepsi belum tentu sesuai dengan yang manusia pikirkan, persepsi yang telah diberikan terhadap suatu objek bisa berubah kapanpun sesuai pengalaman yang dialami manusia. Menurut Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁷

Persepsi merupakan suatu proses didahului proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh indera melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.¹⁸ Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana cara seseorang

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah. Pustaka* (Setia: Bandung, 2013). h. 445

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi: (Yogyakarta, 2010) h. 99

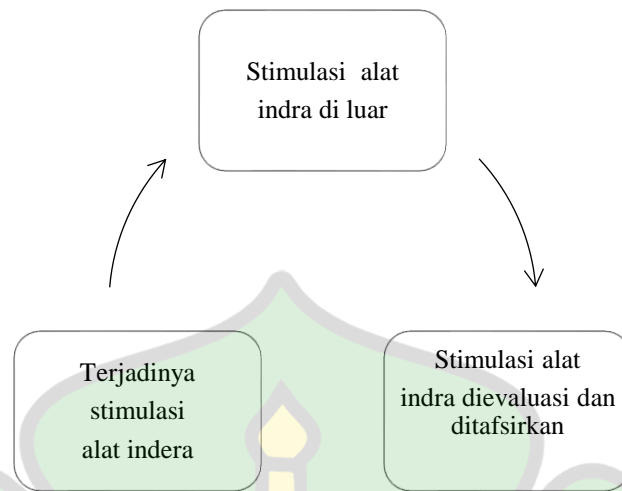
memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁹ Sedangkan menurut De Vito persepsi adalah proses ketika individu menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra seseorang. Selanjutnya persepsi ini disebut inti dalam komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, maka seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan efektif. Persepsi dapat menentukan seseorang memilih suatu pesan atau mengabaikan pesan. Semakin tinggi derajat kesamaan antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.²⁰

Persepsi, yakni apa saja yang dialami manusia, berawal; dari alat sensor seseorang memperoleh informasi yang diterimanya. William James, psikolog terkenal di Amerika, menyatakan :*"part of what we perceive come through the sense from the object before us; another part always comes, out of our own head"*. Bagian dari apa yang mempersepsikan kita datang melalui arti objek sebelum kita; yang lain kita, yang selalu datang, dari kepala kita sendiri.²¹

¹⁹ Alex Sobur,, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. (Pustaka Setia:Bandung.2013), h. 445

²⁰ Alex Sobur,, *Psikologi Umum...* h. 446.

²¹ Alex Sobur,, *Psikologi Umum...* h. 448



Berdasarkan teori-teori yang telah dibahas, peneliti dapat memahami bahwa persepsi adalah penilaian, pemaknaan, pandangan dari suatu objek yang diperoleh dari hasil pengamatan alat indra. Proses terjadinya persepsi juga bukan hanya diakibatkan oleh stimulus saja, tetapi juga individu memiliki kesatuan dari pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Dalam hal ini persepsi tidak terlepas dari proses yang dilakukan oleh indra manusia, karena proses penginderaan merupakan proses awal yang menyebabkan munculnya persepsi pada seseorang. Alat indra adalah alat yang menghubungkan individu dengan dunia sekitarnya, dengan kata lain indra adalah suatu alat yang membantu manusia memahami dunianya. Namun pada kisah 4 orang buta yang melihat seekor gajah wajar akan menimbulkan kesalahan persepsi pada mereka, hal ini wajar karena kemampuan indra yang dimilikinya terbatas.

2. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.²²

3. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Setelah mengetahui pengertian dari persepsi, maka ada faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi. Menurut Miftah Toha faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

1) Faktor Internal

Terdiri dari perasaan, sikap, kepribadian, individual, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi diri individu.

²² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002),h.71

2) Faktor Eksternal

Terdiri dari latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebudayaan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerakan, hal-hal baru dan familiar atau tidak ada saingan suatu objek.²³

Rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari luar dapat menyebabkan perubahan pada tingkah laku seseorang adalah salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Faktor-faktor lain yang juga berperan dalam persepsi antara lain :

- a. Objek yang dipersepsi, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat muncul dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun, sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indra, saraf, dan pusat susunan saraf, alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan persepsi diperlukan saraf motoris.
- c. Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan

²³ Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. . (Rajawali :Jakarta, 2003). h. 153

dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian, merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1) objek yang telah dipersepsi; 2) alat indra; 3) perhatian, sebagai syaraf psikologis.²⁴

4. Sifat-sifat Dalam Persepsi

Pada dasarnya dunia persepsi merupakan suatu keseluruhan. Dunia persepsi terdapat beberapa sifat, sifat itu berlaku untuk semua hal yang diamati dan dipersepsi. Jadi, berlaku pada dunia persepsi pada umumnya adalah sikap yang khas dari persepsi dengan indra tertentu. Misalnya, dapat dilihat pada sifat-sifat ruang yang dapat diperoleh persepsi dengan lebih dari satu indra (penglihatan, pendengaran, dan perabaan), tetapi warna hanya dapat dilihat dan bunyi hanya dapat didengar.

a. Sifat-Sifat Umum Dunia Persepsi

1. Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang, objek-objek yang dipersepsi itu “meruang”, berdimensi ruang. Seseorang mengenal relasi-relasi serta penentuan-penentuan yang berhubungan dengan ruang atas-bawah, kiri-kanan, depan-belakang, dekat-jauh.
2. Dunia persepsi terdapat dimensi waktu, dalam hal ini, memiliki kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap. Namun, seseorang juga harus mempersepsi pada perubahan yang

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004). h 89-90

terjadi dalam waktu, seseorang membutuhkan waktu untuk mempersepsikan sesuatu.

3. Dunia persepsi ,objek merupakan keseluruhan yang kurang lebih berdiri sendiri dan terlihat dengan jelas. Misalnya, dalam ruang kelas seseorang ingin mempersepsi, misal terdapat meja, papan tulis dan lain-lain.

4. Dunia persepsi adalah suatu dunia yang penuh dengan arti, mempersepsi tidak sama dengan mengkonstatir benda dan kejadian tanpa makna yang seseorang mempersepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti, serta kejadian-kejadian, yang mempersepsi bukanlah hanya suatu indra yang terisolasi saja, melainkan seluruh pribadi. Oleh karena itu, sesuatu yang dipersepsikan seseorang adalah karena pengetahuan, serta pengalaman, dan perasaan, keinginan, dan dugaan-dugaan seseorang.

b. Sifat-sifat khusus bagi indra masing-masing

Selain sifat-sifat, indra juga memiliki sifat yang khas tersendiri. Merah atau kuning merupakan kelompok yang berbeda dengan asam dan asin. Secara keseluruhan indra memiliki sifat sensoris yang khas tertentu yang disebut modalitas. Warna merupakan suatu modalitas yang khusus bagi mata (penglihatan) dan bunyi bagi telinga (pendengaran).

Jadi, sesuai dengan jumlah modalitas, dapat juga dibedakan sejumlah indra. Asumsi klasik membedakan lima macam indra ; penglihatan, pendengaran, pembau, pengecap, dan rasa/peraba.²⁵

5. Persepsi Negatif

Menurut Robbins persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya.²⁶

Sedangkan menurut Slameto persepsi negatif adalah pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek karena tidak sesuai dengan pribadinya.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif dalah respon negatif individu mengenai suatu obyek yang diperoleh ketika individu berinteraksi dengan obyek tersebut menggunakan semua panca inderanya.

Dalam membentuk sebuah persepsi maka setiap individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang sangat berperan yaitu internal dari dalam diri individu tersebut

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. (Pustaka Setia:Bandung, 2013) h. 4

²⁶ Deriyanto, Demmy, and Fathul Qorib. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)* 7.2 (2019).

²⁷ Fajarudin, Moh Vinda. *Penerapan Strategi Cognitive Restructuring untuk Menurunkan Persepsi Negatif terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Karangrejo Tulungagung*. Diss. State University of Surabaya, 2016.

maupun eksternal dari luar atau lingkungan individu penggunanya. Menurut Mulyana menyatakan dua faktor yang memengaruhi persepsi yaitu internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.²⁸

Persepsi seseorang pada sesuatu umumnya sangatlah berbeda-beda begitu juga dengan dengan persepsi peserta didik terhadap guru BK, namun diketahui bahwa peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap guru BK. Guru BK yang identik dengan polisi sekolah yang sering menghakimi peserta didik yang bermasalah, sosok yang ditakuti sehingga peserta didik berpikir mengkonsultasikan masalah dengan guru BK bukanlah hal yang tepat melainkan mereka lebih memilih untuk menceritakan masalahnya dengan teman sebaya. Bahkan banyak peserta didik yang membenci guru BK, jarang sekali adanya peserta didik yang datang menjumpai guru BK dengan niat dan keinginannya sendiri melainkan karena dipanggil terlebih dahulu karena ada masalah.

6. Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK

Persepsi negatif adalah penilaian seseorang kepada suatu objek atau stimulus yang negatif. Biasanya persepsi negatif akan muncul ketika individu tidak

²⁸ Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2).

memahami objeknya sehingga mengakibatkan kesalahpahaman. Persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan konseling umumnya sangat berbeda-beda tergantung pemahaman dan pengalamannya dengan guru bimbingan konseling. Seperti halnya yang terjadi dengan peserta didik MTsN 2 Banda Aceh, guru bimbingan konseling masih dianggap identik dengan polisi sekolah yang sering menghukum peserta didik yang bermasalah, guru yang ditakuti sehingga peserta didik tidak mau mengkonsultasikan masalahnya dengan guru bimbingan konseling, mereka lebih memilih menceritakan masalahnya dengan teman sebayanya.

Peserta didik selalu takut dan mengira akan dimarahi ketika menghadapi guru bimbingan konseling. Peserta didik tidak mau membicarakan persoalannya secara terbuka karena merasa malu jika persoalannya diketahui. Bimbingan konseling dianggap sebagai tempat menangani peserta didik yang nakal, bermasalah, menasehati peserta didik yang bandel dan identik dengan image guru BK yang galak, garang, ditakuti peserta didik²⁹. Selain itu masih banyak asumsi yang lain seperti peserta didik tidak bersahabat dengan guru bimbingan konseling karena mereka berpikir jika guru bimbingan konseling tidak amanah dan takut akan masalahnya bocor ke orang lain. Bahkan sebagian dari mereka membenci guru bimbingan konseling, sangat sedikit sekali peserta didik datang ke guru bimbingan konseling dengan keinginannya sendiri karena biasanya mereka masuk ke ruang bimbingan konseling pada waktu ada masalah saja. Berdasarkan fenomena yang

²⁹ Busmayaril dan Hedayani. *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*. (Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016) 03(01), h 11-18.

terjadi dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif peserta didik terhadap guru bimbingan konseling terjadi karena ketidaktahuan mereka tentang Bimbingan Konseling yang sebenarnya sehingga timbul persepsi yang negatif.

B. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Menurut Frank person bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan mengaku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Sedangkan menurut Chiskolm bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut Tideman bimbingan adalah membantu seseorang agar menjadi berguna, tidak sekedar mengikuti pelajaran yang berguna. Konseling secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon* istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.³⁰

Pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia , artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggrakan demi

³⁰ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*, (Citapustaka Media Perintis: Medan, 2011) h, 38

tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya . Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaanya sebagai totalitas, yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu.³¹

Konseling merupakan proses tatap muka antara individu dengan Konselor dengan tujuan untuk membantu masalah-masalah peserta didik yang tidak dapat diselesaikan sendiri, tentunya harus memiliki tenaga kerja profesional, yaitu orang yang terlatih dan berpengalaman membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Menurut Smith konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseling membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada konseli untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapinya baik masalah pribadi, karir maupun sosial.

³¹ Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016) h. 92.

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai yang ke lebih komprehensif. Menurut Hamrin&Clifford tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi tertentu.

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi sosial, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari tujuan bimbingan konseling individu lainnya.³²

³² Erman Amti, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016) h. 112-113

2. Peran Guru Bimbingan Konseling

Guru merupakan sebuah profesi. Guru diguru dan dicontoh, dengan kata lain guru adalah orang yang bisa menjadi panutan bagi peserta didik. guru merupakan seorang manusia yang mempunyai kepribadian sebagai individu. Sebelum ia menjadi seorang guru, terdidiknya melalui suatu lembaga pendidikan keguruan.³³ Guru bukan hanya mencerdaskan peserta didik saja, tetapi juga membantu perkembangan peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.³⁴ Terdapat beberapa argumentasi tentang tugas konselor atau guru Bimbingan Konseling diantaranya ada yang mengatakan bahwa tugas guru Bimbingan Konseling sama dengan guru bidang studi. Pendapat tersebut kurang tepat karena ada beberapa tugas guru bimbingan konseling yang tidak bisa dilakukan oleh guru bidang studi misalnya dalam problem solving, layanan konseling individual, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

Bimbingan konseling pada dasarnya termasuk ke dalam ruang lingkup upaya pendidikan sekolah, namun tidak berarti bahwa dengan pelaksanaan pengajaran yang baik saja bisa mencapai visi misi sekolah dengan baik. Usaha bimbingan konseling dapat berperan sangat penting dan berarti dalam melayani kepentingan peserta didik, khususnya yang belum terpenuhi dengan baik. Dalam

³³ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

³⁴ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, h. 6-7

hal ini peranan guru Bimbingan Konseling adalah sebagai penunjang seluruh usaha sekolah demi keberhasilan anak didik.

Seorang guru Bimbingan Konseling atau konselor harus melakukan tindakan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Peran guru bimbingan konseling dalam konteks formal sudah diatur secara tegas dalam pasal 1 ayat 6 undang-undang dasar Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan bahwa peran guru bimbingan konseling yang berkualitas sebagai konselor adalah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan. Bentuk dan wujud partisipasinya adalah sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan konseling yang memandirikan peserta didik melalui penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling yang mencakup empat bidang, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karir.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa peranan aktif guru bimbingan konseling di sekolah yaitu sebagai wadah untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan fase perkembangannya agar peserta didik menjadi lebih mandiri. Terkait dengan itu tugas atau peranan dari guru bimbingan konseling tidak terlepas dengan memperoleh pengembangan bakat dan minat.

³⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6, UU Nomor 111 Tahun 2014

3. Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif

Kesalahpahaman terhadap BK dapat menjadikan program dan kegiatan BK kurang optimal, sehingga kesalahpahaman tersebut perlu diatasi. Kesalahpahaman tersebut dapat dipahami dengan memberikan informasi tentang program, fungsi serta kegiatan dalam BK agar peserta didik mengerti dan memahami program dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam BK. Pemberian informasi tentang program BK dapat menjadikan peserta didik memahami BK yang sebenarnya, dan tidak beranggapan bahwa BK hanya melayani peserta didik yang bermasalah saja. Anas Salahudin menjelaskan bahwa cara mengatasi kesalahpahaman terhadap BK yaitu:

- 1) Guru BK sebagai tempat pencerahan hati dan kepercayaan siswa
- 2) Menjadi sitawar dan sidingin bagi siapapun yang datang kepada Guru BK
- 3) Melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung dalam BK
- 4) Guru BK harus terus memasyarakatkan dan mampu melihat hal-hal yang perlu diolah, ditanggulangi, diarahkan, dibangkitkan untuk menunjang perkembangan siswa.
- 5) Melayani semua siswa tanpa membeda-bedakan untuk mendapatkan pelayanan BK di sekolah³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK adalah guru BK bersikap ramah dan terbuka kepada peserta didik agar peserta didik menganggap guru BK sebagai sahabat mereka yang bertugas membimbing dan mengarahkan kepada perilaku

³⁶ Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*.(Bandung: CV Pustaka Setia, 2010)

yang baik dan memberikan layanan informasi kepada peserta didik tentang fungsi dan program BK yang sebenarnya.

4. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

Pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah ditinjau dari maksud memberikan bimbingan dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

Berikut ini adalah beberapa fungsi dari bimbingan dan konseling :

1) Fungsi pemahaman

Yaitu fungsi yang akan menghasilkan suatu pemahaman oleh pihak tertentu untuk mengembangkan peserta didik.

2) Fungsi pencegahan (preventif)

Yaitu untuk mencegah dan menghindarkan peserta didik dari berbagai permasalahan yang akan timbul.

3) Fungsi penuntasan

Yaitu teratasinya berbagai permasalahan peserta didik.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Yaitu berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik akan terpelihara dan dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.

5) Fungsi penyaluran

Yaitu guru BK membantu peserta didik menyalurkan prestasinya.

6) Fungsi penyesuaian

Yaitu membantu terciptanya penyesuaian antara peserta didik dan lingkungannya.³⁷

5. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendak.

1. Pengertian layanan informasi

Layanan informasi dilaksanakan guna untuk membantu individu dalam memahami berbagai informasi tentang dirinya baik sosial, pribadi maupun karir. Menurut Winkel dan Sri hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-

³⁷ Wardati dan Mohammad Jauhar. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011). h. 96

sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.³⁸

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi itu kemudian diolah digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangan. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.³⁹

Layanan informasi disebut juga sebagai layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan, informasi yang diperlukan disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan. Layanan informasi umumnya disampaikan dalam bentuk kelompok.⁴⁰ Layanan informasi pada umumnya disampaikan secara berkelompok, layanan ini disampaikan oleh oleh petugas bimbingan untuk membekali siswa dalam berbagai pengetahuan tentang pendidikan maupun kehidupan pribadi siswa dalam rangka mempersiapkan karir dimasa yang akan datang.

³⁸ Trisukitman, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015) h, 31

³⁹ Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Institute Pendidikan*, (Yogyakarta, 2004) h 316

⁴⁰ Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan...* h 317

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan pemberian pengetahuan untuk membekali berbagai pengetahuan siswa agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya. Layanan informasi juga berfungsi untuk pencegahan, pemahaman dan pengentasan. Selain itu juga bisa diartikan sebagai penyampaian informasi kepada sasaran layanan individu agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling sebagai pembimbing siswa harus ikhlas dalam menjalankannya sebagaimana yang dianjurkan dalam islam yaitu sebagai sesama muslim harus saling tolong-menolong dan menasehati. Jadi sebagai guru bimbingan konseling harus memberikan kinerja yang profesional dalam membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik.

2. Tujuan layanan informasi

Tujuan layanan informasi adalah dikuasainya pengetahuan tertentu oleh siswa. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya.⁴¹ Sedangkan tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk

⁴¹ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan Dan Kegiatan Pendukung)*, (Cetakan Pertama Padang: PT Raja Grafindo Persada, 2017) h. 66

memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁴²

Menurut Winkel bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya memungkinkan individu :

1. Mampu memahami dan menerima dirinya dan lingkungannya secara objektif dinamis
2. Mengambil keputusan
3. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan dengan keputusan yang diambil
4. Mengaktualisasikan diri.⁴³

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar siswa memperoleh informasi yang relevan dalam mengembangkan dirinya dan bisa mengambil sebuah keputusan yang tepat. Dalam penelitian ini tujuan layanan informasi kepada peserta didik tentang guru bimbingan yang sebenarnya mulai dari tugas-tugas, fungsi dan apa yang harus dilakukan di sekolah. Peserta didik yang memiliki persepsi negatif diharapkan bisa berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling serta bisa mengembangkan potensinya dengan baik.

⁴² Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan L1-L9, Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling*, (Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2004) h. 2-3

⁴³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2007) h 148

3. Alasan penyelenggaraan layanan informasi

Menurut Winkel terdapat tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu:⁴⁴

- a. Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Dengan memiliki pengetahuan yang tepat mungkinlah bahwa jumlah pilihan yang dapat mereka pertimbangkan bertambah. Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Informasi yang relevan dapat membebaskan siswa dari ketertarikan pada pola berfikir yang kaku, dan sekaligus memperluas cakrawala pandangannya.
- b. Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman. Misalnya siswa yang bercita-cita dan berkemampuan untuk menjadi seorang ahli geofisika dan mempunyai informasi tentang berbagai intitusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi yang sesuai yang tidak hanya terpikat pada suatu institusi saja

⁴⁴ Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (2004) h.

dia dapat memilih diantara beberapa institusi pendidikan tinggi dan menjatuhkan pilihannya atas salah satu diantaranya mana yang paling cocok baginya dan paling memberikan harapan akan mencapai cita-citanya. Sekaligus siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit dan bergensi bila dia mengetahui bahwa kemungkinan untuk diterima akan kecil siswa itu akan tergolong untuk meninjau kembali keinginannya diterima di institusi yang favorit karena saingannya banyak.⁴⁵

Dengan demikian dengan alasan yang disajikan kepada siswa kemudian dapat diolah oleh siswa sendiri untuk keperluannya dalam memantapkan pengembanagan dirinya. Informasi yang didapatkan juga berguna dalam kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.

4. Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan

Layanan informasi dilakukan sepanjang tahun jika diperlukan siswa dan orang tua demi kemajuan studi, karena itu layanan yang satu ini harus diprogramkan dengan baik.⁴⁶ Adapun layanan informasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling hendaklah harus diberikan dengan sukarela tanpa pandang pamrih agar siswa yang mendapat bimbingan hal-hal apa yang terbaik bagi dirinya melalui layanan informasi tersebut.

Dengan demikian tujuan dari hal ini tidak lain adalah untuk membuat siswa lebih terbantu dengan layanan informasi. Keikhlasan hati dan tanpa pandang pamrih

⁴⁵ Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (2004) h. 317.

⁴⁶ Sopyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Alfabetha, 2013) h.1.

seorang guru Bimbingan konseling dalam memberikan layanan membuat siswa lebih dan juga membuat kepercayaan terhadap guru Bimbingan Konseling. Penggunaan informasi untuk keperluan bimbingan akan ditinjau dalam kaitannya dengan layanan bimbingan individual dan pelayanan bimbingan kelompok.

a. Dalam Pelayanan Individual

Pelayanan secara individual terutama terlaksana dalam wawancara konseling selama proses konseling berlangsung. Konselor akan memberikan informasi kepada konseli. Maka konselor tidak menjadi seorang penyebar informasi saja melainkan seorang yang memuaskannya informasi yang relevan ke dalam proses konseling sebagai unsur yang harus dipertimbangkan supaya konseli dapat menyelesaikan masalahnya secara tuntas.

Dalam mengelola informasi disajikan kepadanya siswa menghubungkan data dan fakta tentang lingkungan hidup atau proses perkembangan orang muda dengan alam pikiran dan perasaannya sendiri. Informasi pribadi sosial seharusnya terintegrasi dengan data psikologis dan sosial tentang diri konselor sendiri sehingga diperolehnya gambaran yang lengkap yang memungkinkan untuk melihat dengan jelas apa yang sesuai baginya dan apa yang tidak sesuai.

Konselor dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan dengan cara menunjukkan bahan informasi dalam bentuk terbitan/cetakan. Pemberian informasi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam konseling sebaiknya dibimbing oleh Konselor dengan menunjukkan bahan yang sesuai dengan kebutuhan konseli pada saat tertentu.

Bilamana Konselor menyampaikan sendiri informasi secara lisan dalam rangka proses konseling ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

Pemberian informasi berbeda dengan pemberian nasehat atau saran. Informasi hanya menyangkut data dan fakta yang perlu diketahui dan tidak boleh mengandung sugesti mengenai apa yang sebaiknya dibuat oleh konseli atau tidak dibuatnya berdasarkan kenyataan faktual. Lebih cepat konseli sendiri menyimpulkan apa implikasi informasi itu bagi dirinya sendiri. Mungkin konseli membutuhkan bantuan Konselor untuk memikirkan implikasi itu, tetapi bantuan itu tidak menjadikan informasi sekaligus sebagai saran dan nasehat, tetapi ini bukan sebagai alasan mengapa diberi nasehat.

Informasi harus sesuai dengan kenyataan dan disajikan secara objektif. Informasi jabatan tidak hanya mencakup jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat, tentu saja penurunan atau peningkatan aspirasi tidak hanya tergantung dari informasi dapat membantu untuk mencapai suatu kemandirian.

b. Dalam Pelayanan Kelompok

Data dan fakta tentang dunia pekerjaan dunia pendidikan serta perkembangan orang muda kerap juga diinformasikan kepada kelompok siswa, misalnya satuan kelas dalam rangka bimbingan kelompok. Pemberian informasi secara kelompok dapat membantu siswa-siswi dalam perencanaan masa depan antara lain interaksi agar anggota kelompok membawa sejumlah keuntungan sebagai berikut : menghemat waktu dan tenaga dibandingkan dengan pemberian informasi secara individu menciptakan kesempatan bagi semua siswa untuk berinteraksi dengan tenaga bimbingan yang memungkinkan siswa lebih

berkeinginan untuk membicarakan perencanaan masa depan atau permasalahan pribadi- sosial dalam wawancara konseling dan menyadarkan siswa dalam kenyataan yang sedang dihadapi teman-temannya sehingga mereka terdorong untuk berusaha menghadapi kenyataan itu bersama-sama dan saling mendiskusikan.⁴⁷

5. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya.⁴⁸

Adapun pendekatan dan teknik layanan informasi diantaranya dapat dilakukan dengan cara:

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling bisa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi diantara peserta.

b. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis, dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD). Informasi dikemas

⁴⁷ Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Indstitusi Pendidikan*, (2004) h. 329-334

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h 8

dalam rekaman dengan perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer digunakan dalam layanan informasi yang bersifat “mandiri”, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengelola informasi yang diperlukan.

c. Acara khusus

Melalui acara khusus, di sekolah misalnya, dapat digelar “hari karir yang didalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas.

d. Nara sumber

Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

e. Tempat dan waktu

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan orientasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pelajaran sekolah. Layanan informasi dengan cara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

f. Penilaian

Evaluasi lisan ataupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru saja disajikan. Dalam hal ini penilain segera (laiseg) diperlukan. Penilaian jangka pendek (lajipen) dan jangka panjang (lajipang) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan

materi informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan informasi itu sendiri.

g. Keterkaitan

Semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk memenuhi keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien.⁴⁹

6. Komponen dan Asas Layanan Informasi

a. Komponen

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu Konselor, peserta dan informasi yang menjadi layanan.

b. Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan info Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

c. Peserta

Peserta layanan informasi seperti halnya layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan siswa disekolah mahasiswa anggota organisasi pemuda dan sosial politik karyawan serta anggota - anggota masyarakat lainnya. Baik secara perorangan maupun kelompok bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta

⁴⁹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan* (L1-L9, 2004) h. 8-12

layanan asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkan. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan info sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta layanan yang bersangkutan.

Pertama (calon) peserta sendiri mengidentifikasi informasi-informasi yang dia perlukan, selanjutnya dia menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi atau memiliki sumber informasi. Kedua khususnya konselor mengidentifikasi informasi-informasi yang penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu yang menjadi tanggung jawabnya itu dan menetapkan siapa-siapa yang akan menjadi peserta layanan. Ketiga pihak seperti orang tua terhadap anak kepada sekolah wali kelas dan atau guru terhadap siswa-siswi mereka.⁵⁰

Isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam :

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar pribadi sosial nilai dan moral
- 3) Informasi pendidikan kegaitan belajar dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan / karir dan ekonomi
- 5) Informasi sosial budaya politik dan kewarganegaraan

⁵⁰ Prayitno Dkk, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Universitas Negeri Padang, 2015) h. 52-55

6) Informasi kehidupan berkeluarga

7) Informasi kehidupan beragama

5. Asas Layanan Informasi.⁵¹

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan konseling. Menurut Prayitno, bahwa layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun Konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat pribadi. Layanan khusus ini biasanya tergabung kedalam lain yang relevan, seperti konseling perorangan.⁵²

Menurut Sukardi asas-asas layanan informasi yaitu asas kerahasiaan, segala sesuatu yang disampaikan oleh siswa akan dirahasiakan oleh guru pembimbing, asas kesukarelaan yaitu seorang peserta/siswa secara sukarela membawa masalahnya kepada guru pembimbing, dan asas keterbukaan yaitu baik peserta/siswa maupun guru pembimbing bersifat terbuka.⁵³

⁵¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, h. 6

⁵² Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, h. 7

⁵³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (2002), h 46

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara guru Bimbingan dan Konseling dengan siswa sehubungan dengan minat, bakat, dan pemilihan karir yang berujung pada pada masa depan siswa.⁵⁴

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.⁵⁵

e. Layanan Penguasaan Konten

Adalah layanan yang sangat membantu siswa dalam menguasai sebuah konten, misalnya kompetensi tertentu ataupun kebiasaan yang sangat bermanfaat. Sehingga, menjadi pribadi dengan kemampuan yang lebih baik baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga keluarga.

e. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan siswa untuk hadir bersama guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu siswa yang ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.

⁵⁴ Kamaluddin, H. *Bimbingan dan konseling sekolah*. (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(4), 2011) h. 447-454.

⁵⁵ Awwad, M. *Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus*. *AlTazkiah: (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 2015) h 46-64.

f. Layanan Konseling Kelompok

Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. adalah layanan kepada sekelompok individu⁵⁶.

g. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok.

h. Layanan Konsultasi

Layanan Konsultasi menurut Prayitno adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah. konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang di laksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengantarai

⁵⁶ Luddin, A. B. M. *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling.* (Jurnal Ilmu Pendidikan No 19, Vol 2, 2013)

dan membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan sesama pihak.

j. Layanan Advokasi

Layanan Advokasi yaitu layanan yang membantu agar hak-hak keberadaan, kehidupan dan perkembangan individual yang bersangkutan kembali diperoleh setelah hak-hak tersebut selama ini dirampas, dihalangi dan dibatasi.⁵⁷



⁵⁷ Ari, Putri Hervita, Firman, Syahniar, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa". Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2, No.3 (2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, apresiasi, dan tindakan lain secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁵⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu metode penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data tersebut.⁵⁹ Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK di MTsN 2 Banda Aceh.

B. Jenis dan Sumber Data

Setiap penelitian memiliki sumber data yang digunakan dalam mengumpulkan data. Data primer ialah data yang didapatkan dari lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lapangan yang relevansinya

⁵⁸ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h 6

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h 106.

langsung dengan masalah yang sedang diteliti.⁶⁰ Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi di lapangan dan data hasil wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah MTsN 2 Banda Aceh Kota Banda Aceh, Kecamatan Lueng Bata, Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Sesuatu yang diteliti dapat berupa orang, benda, dan lembaga. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh Kota Banda Aceh. Subjek penelitian dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel yang dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk mewakili sampel setiap kelasnya yang diambil secara acak perkelasnya yaitu berjumlah 28 siswa sehingga terdapat beberapa peserta didik yang akan mewakili seluruh populasi yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sebaliknya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana.⁶¹

⁶⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), h 82

⁶¹ Sulaiman, S., & Kuserdyana, *Statistika Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 90

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Peserta didik MTsN 2 Banda Aceh.
2. Guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan subjek penelitian yaitu peserta didik MTsN 2 Banda Aceh yang memiliki persepsi negatif terhadap guru BK. Sedangkan objek penelitian adalah sifat dan keadaan dari suatu benda, dan orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.⁶² Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK di MTsN 2 Banda Aceh, Kecamatan Lueng Bata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶³ Data observasi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan terhadap upaya meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK di MTsN 2 Banda Aceh.

⁶² Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Bandung : Jejak, 2017), h 156

⁶³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 104

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁴

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi (lisan) antara dengan peneliti dengan responden, melalui kontak langsung maupun tidak langsung (melalui via telepon), wawancara langsung dilakukan dengan cara tatap muka antara peneliti dengan responden, sementara wawancara via telepon dilakukan jika peneliti dan responden tidak bertemu secara langsung.

3. Angket

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵ Di lain sumber disebutkan bahwa angket ialah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁶⁶ Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Angket yang diberikan akan diperoleh data peserta didik tentang persepsi terhadap guru Bimbingan Konseling.

⁶⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h 193

⁶⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan/Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) cet. 7, h 199

⁶⁶ Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bandung: Jemmars, 1991) cet. 3 h 169

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan, sehingga analisis data tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Data adalah bahan informasi untuk proses berpikir gamblang (*eksplisit*) kemungkinan-kemungkinan pemecahan, persoalan, atau keterangan sementara yang sudah disusun harus diuji melalui pengumpulan data yang sudah relevan atau ada kaitannya. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:⁶⁷

1. Reduksi Data

Adapun langkah yang dilakukan dalam reduksi data ini yaitu mengidentifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah.

2. Penyajian Data

Setelah mengidentifikasi data kemudian penulis menyajikan data dengan cara melakukan penyusunan sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk penyajian datanya berupa teks naratif (catatan lapangan) yaitu dengan menyusun kategori atau memilah-milah setiap data ke dalam bagian-bagian

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, h 288

yang memiliki kesamaan. Selanjutnya mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengumpulan data dan meyajikan data, kemudian penulis mengambil suatu kesimpulan. Upaya ini dilakukan secara terus-menerus ketika berada di lapangan, hingga akhirnya memperoleh kesimpulan yang kokoh.

4. Analisis Deskriptif Persentase

Selain menggunakan analisis data kualitatif , peneliti juga menggunakan analisis data kuantitatif yang berguna untuk melihat keberhasilan layanan informasi yang diberikan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{Total skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Ket; p =
persentase

Perhitungan frekuensi dan persentase yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden.
- b. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban.
- c. Memasukkan data kedalam tabel.
- d. Menganalisis dan memberi penafsiran serta mengambil kesimpulan

sesuai dengan pedoman yang diuraikan oleh Sutrisno Hadi yaitu:

100% : seluruhnya

80%-99% : pada umumnya

- 60%-79% : sebahagian besar
- 50%-59% : setengah atau lebih dari setengah
- 20%-39% : sebahagian kecil
- 0%-19% : sedikit sekali⁶⁸



⁶⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1982), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Banda Aceh adalah salah satu Madrasah yang berada di Kota Banda Aceh dibawah lembaga Kementerian Agama Kota Banda Aceh, tepatnya dijalan Tgk. Imeum Lueng Bata, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. MTsN 2 Banda Aceh didirikan Pada Tanggal 1 April 1979 yang pada saat itu berlokasi di jalan Syiah Kuala, Komplek Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) dan ruang belajar yang digunakan adalah gedung PGAN 6 Tahun Banda Aceh, yang sekarang sudah difungsikan untuk sarana belajar Dayah Modern Terpadu Darul Ulum Jambo Tape Banda Aceh.

Sejak didirikan hingga sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh sudah terjadi penggantian pimpinan sebanyak 9 kali atau telah dipimpin oleh 9 orang kepala Madrasah yaitu :

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Tabel 4.1
Daftar Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Madrasah	Periode	Nama Madrasah
1	Drs. Sofyan Sejuk	1979-1987	MTsN 2 Banda Aceh
2	Husaini Idham, B.A	1987-1993	Sda
3	Drs. Abubakar Amin	1993-1998	Sda
4	Drs. Zainuddin Daud	1998-2004	Sda
5	Drs. Abdul Wahid	2004-2005	Sda
6	Drs. Mustika Fuadi	2005-2007	Sda
7	Muzakkar Usman, S. Ag. M. Pd	2007-2012	Sda
8	Drs. Fardial	2012-2018	Sda
9	Drs. Ihsan, M.Pd	2018-sekarang	Sda

2. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTsN 2 Kota Banda Aceh
2. Alamat Madrasah : Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata, Banda Aceh
3. Kab/Kota : Banda Aceh
4. Provinsi : Aceh
5. Web : mtsn.bandaaceh.sch.id
6. Email : mtsn.bandaaceh2@gmail.com

7. Map (Latitude/Longitude) : 5.5403407,95.3310827,16.5
8. Tahun berdiri : 1979
9. Tahun Penegerian : 1984
10. No Telepon : (0651) 34186
11. Kode Pos : 23247
12. Nomor dan tanggal penegerian : 3/16/1978
13. Nomor Statistik Madrasah/NPSN: 12111171002/10114180
14. Tipe Madrasah
- a. Status : Negeri
 - b. Tingkat Akreditasi : B
 - c. Tipe Bangunan : Permanen
 - d. Keadaan : Baik
15. Jumlah ruang : 22 Ruang
16. Jumlah jam per minggu : 46 jam

1. Visi dan Misi Madrasah

Memperhatikan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Maka MTsN 2 Banda Aceh menetapkan visi, Misi dan tujuan sebagai berikut.

VISI MADRASAH

“TERWUJUDNYA INSAN BERILMU, BERAMAL DAN BERPRESTASI BERBASISKAN IMAN DAN TAKWA”.

MISI MADRASAH

Untuk mencapai visi tersebut diatas, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

- 1) Melaksanakan pengajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif efektif dan menyenangkan
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan system mastery learning pembelajaran tuntas
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Melaksanakan supervisi, bimbingan terhadap kinerja madrasah
- 5) Melaksanakan manajemen yang akuntabel dan profesional
- 6) Menciptakan suasana yang harmonis sesama warga madrasah
- 7) Melaksanakan evaluasi belajar secara berkala, terencana efektif dan efisien
- 8) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

9) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berkarakter dan bertaqwa

Dalam mewujudkan visi misi sekolah tentu memiliki tujuan yang akan membuat generasi semakin menjadi lebih baik, diantaranya tujuannya adalah

1. Memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
3. Berfikir secara logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi sesama warga madrasah
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kerja kependidikan yang handal menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat
5. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan masyarakat yang beriman dan bertaqwa

2. Standar Sarana dan Prasarana

Tanah

Kepemilikan tanah pada MTsN 2 Banda Aceh atas nama Yayasan Pesantren Tgk. Chik Ditiro Lueng Bata yang diserahkan kepada MTsN 2 Banda Aceh untuk membangun Gedung Madrasah dan hanya khusus digunakan untuk sekolah agama

Dengan luas sebagai berikut :

- | | |
|--|------------------------|
| a. Jumlah tanah yang dimiliki | : 4.000 M ² |
| b. Jumlah tanah yang telah bersertifikat | : - M ² |
| c. Luas Bangunan seluruhnya | : 2664 M ² |

Tabel 4.2

Denah/layout dan keterangannya

NO	SARANA	JUMLAH	LUASNYA (M2)	KONDISI
1	Ruang Kepala	1	25	Rusak Ringan
2	Ruang TU	1	80	Baik
3	Ruang Guru	1	120	Baik
4	Ruang Kelas	21	1.512	Baik
5	Perpustakaan	1	135	Baik
6	Lab IPA	1	135	Baik
7	Lab Komputer	1	135	Baik
8	Lapangan	1	544	Baik
9	Parkir	1	144	Baik
10	Kantor OSIM	1	72	Baik
11	Ruang Bimpen	1	63	Baik
12	Kantin	3	120	Baik
13	Ruang Pengajaran	1	40	Baik
14	WC	10	60	Baik
15	Gudang	0	0	0
16	Mushalla	0	0	0

Tabel 4.3

Daftar Bangunan

NO	Uraian	Jumlah	Jenis	Kondisi
1	Bangunan Gedung Instalasi Lainnya	1	KIB	Baik
2	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1	KIB	Rusak Ringan
3	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	3	KIB	Baik
4	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	1	KIB	Baik
5	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	10	KIB	Baik
6	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	2	KIB	Rusak Ringan
7	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	3	KIB	Rusak Ringan
8	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	4	KIB	Rusak Ringan
9	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	5	KIB	Rusak Ringan
10	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	8	KIB	Baik
11	Bangunan Gedung Tempat Pendidikan Lainnya	3	KIB	Baik
12	Bangunan Gedung Tempat Pendidikan Lainnya	4	KIB	Baik
13	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	1	KIB	Rusak Ringan

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di MTsN 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 2 Banda Aceh persepsi peserta didik terhadap guru BK masih tergolong negatif. Persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari dua sisi, yaitu perilaku dan pikiran. Secara perilaku peserta didik masih menunjukkan sikap tidak nyaman ketika harus berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling. Hal ini berdasarkan pengamatan terhadap perilaku peserta didik saat dipanggil ke ruang BK dan menganalisis sikapnya saat berhadapan dengan guru bimbingan dan konseling. Perilaku mereka pun nampak berbeda, namun tidak semua peserta didik menampakkan perilaku yang negatif terhadap guru bimbingan dan konseling. Perilaku negatif yang ditunjukkan peserta didik, seperti: langkah yang terburu-buru saat dipanggil ke ruang BK, merasa takut saat dipanggil ke ruang BK, meminta teman untuk mengantar ke ruang BK, tidak menyapa dan menghindar saat bertemu dengan guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya dari sisi pikiran, peserta didik masing berpikir guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang galak dan sering mencari kesalahan peserta didik. Mayoritas peserta didik berprasangka bahwa mereka dipanggil karena mempunyai masalah, mereka menganggap guru bimbingan dan konseling galak dan menakutkan. Kemudian jika dianalisis dari ekspresinya menunjukkan seperti takut, cemas, tegang, tidak senang, kesal, dan gugup. Hal ini didukung oleh hasil

observasi yaitu peneliti pernah ditanya oleh peserta didik apakah guru bimbingan dan konseling itu adalah guru yang suka mencari tahu atau kepo terhadap permasalahan orang lain, kebetulan peserta didik yang menanyakan hal itu sering dipanggil ke ruang BK.

Selanjutnya, Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik saat memberikan layanan klasikal. Tujuan wawancara ini adalah peneliti ingin mengetahui alasan mereka mempunyai persepsi negatif terhadap guru BK. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh pandangan mereka terhadap guru BK, setelah itu peneliti juga memberikan pemahaman kepada mereka tentang BK.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa persepsi peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling. Pertama, peserta didik mengetahui keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah beserta tugas dan fungsinya, namun mereka tidak mengetahui secara spesifik dan tepat. Sebagian peserta didik masih mendefinisikan guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang identik dengan mengadili peserta didik yang bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik.

Menurut peserta didik berinisial MM, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang selalu memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang bimbingan dan konseling. MM juga menganggap guru bimbingan dan konseling adalah guru suka ingin tahu permasalahan yang dihadapi peserta didik (kepo). Lebih lanjut MM mengatakan guru bimbingan dan konseling tidak pernah masuk ke kelas seperti

guru lain dan lebih memilih memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang bimbingan dan konseling.⁶⁹

Pendapat MM juga didukung dengan pernyataan peserta didik berinisial SI. Ia mengatakan bahwa mengetahui tentang guru bimbingan dan konseling. Menurutnya guru bimbingan dan konseling akan memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang bimbingan dan konseling. Lalu guru bimbingan dan konseling akan memberikan nasehat-nasehat supaya peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.⁷⁰

Selanjutnya menurut peserta didik berinisial AA yang mengatakan mengetahui tentang guru bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut AA guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, seperti bolos ke sekolah, terlambat ke sekolah, dan berkelahi.⁷¹ Namun AA tidak terlalu mengenal sosok guru bimbingan dan konseling di sekolah mereka, karena menurut AA guru bimbingan dan konseling tidak pernah masuk ke kelas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa peserta didik mengetahui adanya guru bimbingan dan konseling di MTsN 2 Banda Aceh. Namun peserta didik hanya mengetahui guru bimbingan dan konseling dari sisi sebagai guru yang identik dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang

⁶⁹ Wawancara dengan peserta didik berinisial MM tanggal 15 agustus 2023

⁷⁰ Wawancara dengan peserta didik berinisial SI tanggal 23 agustus 2023

⁷¹ Wawancara dengan peserta didik berinisial AA tanggal 23 agustus 2023

melanggar peraturan sekolah. Namun sebagiannya lagi tidak mengenal sosok guru bimbingan dan konseling karena guru BK tidak masuk ke kelas.

Kedua, layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Menurut MM, guru bimbingan dan konseling memberikan informasi kepada peserta didik tentang tugas dan fungsi bimbingan dan konseling. MM mengatakan bahwa guru BK pernah menjelaskan tentang bimbingan konseling dan MM juga mengetahui bahwa bimbingan konseling tidak hanya tempat menyelesaikan masalah tetapi juga tempat curhat.⁷²

Menurut peserta didik berinisial SI juga mengatakan guru bimbingan dan konseling memberi informasi terkait layanan dan konseling kepada peserta didik. Berdasarkan pemaparannya, SI menyebutkan dia pernah dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling karena terlambat datang ke sekolah. Pada saat menjalani proses konseling, guru bimbingan dan konseling memberitahu kepadanya untuk tidak takut untuk bertemu dengan guru bimbingan dan konseling.⁷³

Selanjutnya menurut AA juga mengatakan hal yang serupa. Ia menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling memberitahu jika bimbingan dan konseling bukanlah hal yang menakutkan. AA mengatakan pernah diberitahu oleh guru BK bahwa bimbingan konseling merupakan tempat untuk bertanya jika ada permasalahan.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan peserta didik berinisial MM tanggal 15 agustus 2023

⁷³ Wawancara dengan peserta didik berinisial SI tanggal 23 agustus 2023

⁷⁴ Wawancara dengan peserta didik berinisial AA tanggal 23 agustus 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru BK di MTsN 2 Banda Aceh memberikan informasi kepada peserta didik tentang fungsi bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling tidak hanya menangani peserta didik yang bermasalah tetapi juga sebagai media peserta didik untuk berkonsultasi tentang permasalahan yang dihadapi selama belajar.

Ketiga, peran guru BK dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah nasehat. Peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling, kemudian diberikan beberapa nasehat supaya tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Proses konseling dimulai dengan guru bimbingan konseling menggali informasi dari peserta didik yang membuat masalah. Setelah memperoleh informasi dari peserta didik, guru BK selanjutnya memberikan masukan nasehat kepada peserta didik tersebut untuk tidak kembali mengulangi kesalahannya tersebut.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik berinisial MM. ia mengatakan Guru BK akan memanggil apabila ada peserta didik yang membuat masalah, ada yang langsung dipanggil oleh guru BK dan ada yang melalui guru lain dan teman untuk ke ruang bimbingan konseling. Menurutnya langkah yang dilakukan pertama kali adalah mereka ditanya mengenai mengapa membuat masalah dan guru BK akan memberi nasehat agar perbuatannya tidak akan terulang kembali.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan peserta didik berinisial MM tanggal 15 agustus 2023

Teknik yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menggali informasi dari peserta didik adalah mengajar peserta didik untuk memulai obrolan santai terkait permasalahan yang sedang dihadapi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik berinisial AA. Ia mengatakan sebelum guru BK mengajukan pertanyaan tentang permasalahan yang dilakukannya guru BK terlebih dahulu mengajak ia untuk memperkenalkan identitas dirinya lebih jauh.⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik adalah memanggil peserta didik yang mengalami masalah ke ruang BK. Selanjutnya guru BK menggali informasi dan permasalahan yang sedang dialami peserta didik.

Tiga hasil temuan dari wawancara diatas mengindikasikan bahwa persepsi negatif peserta didik masih dipengaruhi oleh stigma bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru penghukum peserta didik bermasalah atau anggapan yang selama ini dikenal sebagai guru BK adalah polisi sekolah. Hal ini disebabkan jaranganya guru bimbingan dan konseling melakukan interaksi dengan peserta didik di dalam kelas. Guru bimbingan dan konseling secara khusus memanggil peserta didik yang bermasalah ke ruang BK. Hal ini kemudian memunculkan persepsi-persepsi negatif bahwa peserta didik yang dipanggil ke ruang BK adalah peserta didik yang bermasalah, sehingga membuat peserta didik merasa takut dan enggan bertemu dengan guru BK.

Walaupun demikian peserta didik yang pernah dipanggil ke ruangan bimbingan dan konseling sudah mengetahui fungsi dan tugas bimbingan dan

⁷⁶ Wawancara dengan peserta didik berinisial AA tanggal 23 agustus 2023

konseling karena guru bimbingan dan konseling sudah menjelaskan dengan baik tentang tugas dan fungsi sebenarnya dari bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait pelanggaran sekolah saja, tetapi bimbingan dan konseling juga sebagai tempat menyampaikan keluhan kesah yang dihadapi peserta didik selama belajar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik berinisial MM, SI, dan AA :

MM menyatakan bahwa setelah menerima arahan dari guru BK ia sadar bahwa bimbingan konseling tidak hanya menghukum peserta didik yang bermasalah akan tetapi bisa juga untuk curhat ketika ia memiliki masalah yang hendak diselesaikan.⁷⁷ Selanjutnya SI menyatakan walaupun ia masih merasa takut dihukum oleh guru BK, tapi setelah mengetahui mengenai bimbingan konseling yang bukan hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, tetapi juga membantu menyelesaikan masalah yang ia alami mungkin ia tidak akan takut lagi untuk menceritakan permasalahan kepada guru BK.⁷⁸ Kemudian AA menyatakan bahwa sebenarnya ia memiliki niat untuk berkonsultasi dengan guru BK tentang masalahnya, namun selama ini ia menganggap guru BK yang hanya menghukum peserta didik yang nakal saja, tapi akhirnya ia tahu bahwa bimbingan konseling juga bisa sebagai tempat curhat.⁷⁹

Hal ini menunjukkan bahwa persepsi negatif yang muncul terhadap guru bimbingan dan konseling akibat dari ketidaktahuan peserta didik terhadap tugas dan fungsi sebenarnya dari bimbingan dan konseling di sekolah. Informasi yang

⁷⁷ Wawancara dengan peserta didik berinisial MM tanggal 15 agustus 2023

⁷⁸ Wawancara dengan peserta didik berinisial SI tanggal 23 agustus 2023

⁷⁹ Wawancara dengan peserta didik berinisial AA tanggal 23 agustus 2023

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik mempunyai peran penting untuk meminimalisir persepsi negatif yang selama ini mereka pikirkan terhadap guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya peserta didik memberi masukan terhadap guru BK. MM berharap agar guru BK sering-sering masuk kelas untuk memberi informasi tentang bimbingan konseling yang selama ini jarang mereka ketahui. Akibatnya mereka tidak terlalu mengenal guru BK.⁸⁰ Selanjutnya SI berharap agar guru BK jangan terlalu cepat mengatakan bahwa dirinya nakal tanpa mengetahui masalah ia yang sebenarnya.⁸¹ Kemudian AA juga menyampaikan alasan yang sama dengan MM, ia berharap guru BK sering-sering masuk kelas sehingga dirinya juga tidak terlalu mengenal guru BK.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengharap guru bimbingan dan konseling dapat memberi layanan langsung ke kelas. Hal ini bertujuan untuk dapat mengakrabkan hubungan guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, sehingga dapat meminimalisir persepsi negatif peserta didik kepada guru bimbingan dan konseling selama ini. Penyebab peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling disebabkan oleh minimnya informasi tentang bimbingan dan konseling sehingga peserta didik tidak mengenal guru bimbingan dan konseling bahkan ada sebagian dari mereka yang tidak tahu apa tugas dari guru bimbingan dan konseling.

⁸⁰ Wawancara dengan peserta didik berinisial MM tanggal 15 agustus 2023

⁸¹ Wawancara dengan peserta didik berinisial SI tanggal 23 agustus 2023

⁸² Wawancara dengan peserta didik berinisial AA tanggal 23 agustus 2023

2. Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa persepsi negatif peserta didik kepada guru bimbingan dan konseling muncul dari peserta didik yang sering membuat masalah atau melanggar peraturan sekolah. Hal ini disebabkan peserta didik yang melanggar aturan akan diberikan hukuman dan sanksi sesuai dengan peraturan sekolah. Namun sebagian peserta didik yang lain tidak memiliki persepsi serupa karena mereka tidak pernah mendapatkan hukuman dan sanksi dari sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peserta didik dapat menerima dengan baik layanan klasikal yang diberikan. secara umum peserta didik menerima layanan bimbingan dan konseling dengan sangat baik pada saat dilakukan layanan klasikal atau layanan informasi. Namun berbeda halnya ketika peserta didik dipanggil secara khusus baik pribadi dan kelompok ke ruang bimbingan dan konseling, biasanya ekspresi yang ditunjukkan peserta didik adalah sedih, menangis, murung karena masalah pribadi dan masalah dengan temannya.

Dalam kasus tertentu peserta didik merasa kurang nyaman ketika digali informasi secara mendalam. Misalnya kasus peserta didik yang berkelahi memukul teman, guru bimbingan dan konseling harus menggali lebih dalam seperti menanyakan siapa yang dipukulnya, apa sebabnya. Hal itu terkadang membuat peserta didik tidak senang dan enggan menjawab. Namun hal itu harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui akar permasalahan peserta

didik dan mencari data yang akurat untuk mencari solusi supaya masalah tersebut tidak terulang lagi di kemudian hari.⁸³

Reaksi peserta didik pada umumnya normal, namun tergantung pada saat kondisi tertentu ketika peserta didik dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling karena sedang memiliki masalah, baik karena berkelahi atau karena masalah lain yang mempengaruhi *mood* mereka, biasanya peserta didik tersebut menunjukkan ekspresi yang tidak senang. Berbeda dengan layanan klasikal di kelas, reaksi peserta didik tetap normal sama seperti halnya ketika guru-guru yang lain memberikan pelajaran.⁸⁴

Hal ini tentunya menimbulkan anggapan pada peserta didik bahwa yang dipanggil ke ruang konseling adalah peserta didik yang bermasalah, misalnya peserta didik yang terlambat akan disuruh oleh guru mata pelajaran untuk menghadap ke guru bimbingan dan konseling. Namun tidak semua peserta didik yang dipanggil ke ruang konseling adalah peserta didik yang bermasalah, bisa jadi ada laporan dari guru mata pelajaran yang melihat peserta didik tertentu tidak semangat mengikuti mata pelajaran, jadi guru menyarankan untuk ke ruang bimbingan konseling untuk diketahui penyebabnya.

Layanan bimbingan dan konseling di MTsN 2 Banda Aceh sebenarnya sudah berjalan dengan baik, namun memiliki sedikit kendala dari tidak adanya jam khusus seperti guru mata pelajaran lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh.

⁸³ Hasil wawancara guru bimbingan konseling pada tanggal 14 agustus 2023

⁸⁴ Hasil wawancara guru bimbingan konseling pada tanggal 14 agustus 2023

Bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus sehingga harus menyesuaikan dengan jam guru mata pelajaran lainnya, seperti meminta izin untuk masuk pada jam mata pelajaran guru tertentu atau memanfaatkan jam kosong jika guru mata pelajaran tidak hadir atau tidak masuk kelas. Terkadang jam mata pelajaran sering kosong pada jam terakhir atau siang, Hal ini tidak terlalu efektif karena peserta didik yang sudah lelah sehingga peserta didik sudah tidak semangat lagi menerima layanan bimbingan dan konseling. Namun dari segi fasilitas yang disediakan pihak sekolah sudah sangat mendukung seperti menyediakan ruangan, komputer, dan peralatan ATK lainnya.⁸⁵

Selain itu program bimbingan dan konseling di MTsN 2 Banda Aceh juga sudah berjalan dengan sangat baik. Instrumen bimbingan dan konseling seperti DCM, sosiometri, dll juga sudah berjalan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang menjelaskan bahwa adalah program secara umum sama seperti sekolah yang lain, seperti program tahunan, semester, mingguan, harian dan program-program mengatasi kesulitan belajar peserta didik, terutama program untuk menuntaskan masalah yang ada pada peserta didik. Kedua melaksanakan kegiatan menggali bakat minat peserta didik, melakukan bimbingan karir, terutama bimbingan dalam melanjutkan studi. Kemudian kegiatan dikelas seperti membuat peta masalah, DCM, dan sosiometri.⁸⁶

Permasalahan persepsi negatif yang muncul dari peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling bukanlah usaha yang sengaja dari guru bimbingan dan

⁸⁵ Hasil wawancara guru bimbingan konseling pada tanggal 14 agustus 2023

⁸⁶ Hasil wawancara guru bimbingan konseling pada tanggal 14 agustus 2023

konseling untuk memunculkan persepsi tersebut, namun lebih kepada ketidaktahuan peserta didik terhadap tugas dan fungsi bimbingan dan konseling. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang mengatakan beberapa peserta didik memaknai guru BK sebagai guru yang menakutkan dan mengancam. Namun hal ini kembali lagi ke peserta didik sendiri dalam mempersepsikan guru BK. Pada intinya hal itu bukan karena guru BK yang melakukan hal-hal yang negatif.⁸⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTsN 2 Banda Aceh juga mengatakan secara umum di setiap sekolah itu pasti ada persepsi negatif, namun hal itu merupakan persepsi yang dimunculkan peserta didik tanpa ada usaha sengaja dari guru bimbingan dan konseling untuk membuat persepsi negatif tersebut. Peserta didik mempersepsikan guru bimbingan dan konseling sebagai sosok yang menakutkan dan membuat mereka terancam. Misalnya ketika harus memanggil orang tua/wali karena peserta didik tersebut membuat masalah, hal itu biasanya dirasakan peserta didik sebagai sebuah ancaman dan memunculkan persepsi negatif kepada guru bimbingan dan konseling sebagai guru yang menakutkan. Tetapi pada dasarnya guru bimbingan dan konseling memiliki sifat yang baik.⁸⁸

Persepsi negatif yang muncul pada peserta didik bukan merupakan persepsi yang muncul dari diri mereka masing-masing, namun kurangnya informasi tentang fungsi layanan bimbingan dan konseling, karena tidak adanya jam bimbingan dan

⁸⁷ Hasil wawancara guru bimbingan konseling pada tanggal 14 agustus 2023

⁸⁸ Hasil wawancara guru bimbingan konseling pada tanggal 14 agustus 2023

konseling khusus, akibatnya peserta didik yang memaknai negatif bimbingan dan konseling karena minimnya info yang mereka terima ⁸⁹.

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling adalah dengan memberikan informasi terkait bimbingan dan konseling kepada peserta didik melalui layanan informasi. Pemahaman terhadap BK membuat persepsi peserta didik terhadap guru BK menjadi lebih positif.

Pemberian layanan informasi dilakukan selama 2 kali di hari dan jam yang berbeda setiap minggunya. Hal ini dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk guru BK, sehingga guru BK harus meminta izin kepada guru mata pelajaran agar peneliti dapat masuk kelas. Pemberian layanan informasi ini, dibantu oleh guru BK. Adapun materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Layanan informasi pertama dilakukan secara klasikal dengan tema layanan “Memperkenalkan Guru BK”. Layanan informasi kedua juga dilakukan secara klasikal dengan tema layanan “Perencanaan Karir Masa Depan”.

Berikut ini jadwal pelaksanaan layanan informasi:

Tabel 4.4
Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Hari/ Tanggal	Tema Layanan
1	Rabu, 23 Agustus 2023	Memperkenalkan peran guru BK
2	Selasa, 29 Agustus 2023	Kesalahpahaman terhadap BK

⁸⁹ Hasil wawancara guru bimbingan konseling pada tanggal 14 agustus 2023

a. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan layanan informasi pada hari Rabu 23 Agustus 2023 di ruang kelas VII 1 dengan tema layanan “Memperkenalkan Peran Guru BK” selama \pm 45 menit. Layanan informasi ini dilakukan secara klasikal sekaligus mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, karena ada hal-hal yang ingin diamati oleh peneliti ketika berinteraksi dengan peserta didik.

1) Tahap Awal

Pada tahap awal peneliti membuka dengan salam, ucapan terimakasih atas kehadiran peserta didik dalam mengikuti kegiatan, dan berdo'a. Kemudian, peneliti membina hubungan baik dengan peserta didik dengan menanyakan kabar dan pelajaran sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan layanan materi “Memperkenalkan Peran Guru BK”. Lalu, peneliti memberikan *ice breaking* berupa permainan tepuk tangan serentak agar suasana lebih mencair. Setelah itu, peneliti menanyakan kesiapan kepada peserta didik sebelum layanan informasi dimulai.

2) Tahap Inti

Pada tahap inti, peneliti mulai mengajak peserta didik untuk diskusi tentang yang berhubungan dengan materi layanan. Peneliti mengajak diskusi tentang tanggapan peserta didik tentang BK dengan menanyakan satu persatu-satu kepada mereka mengenai apa peran BK di sekolah, Kemudian peserta didik menanggapi dan peneliti memberikan simpulan terhadap tanggapan peserta didik.

3) Tahap Penutup

Dalam tahap penutup, peneliti membuat simpulan yang terkait dengan materi layanan. Kemudian, menanyakan kepada peserta didik kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi layanan yang akan datang. Setelah itu, peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdo'a dan salam.

4) Observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pada pemberian layanan informasi tahap yang pertama, peserta didik terlihat kurang responsif, kurang memperhatikan, terlihat seperti mereka kebingungan dan tidak tahu sama sekali materi yang diberikan oleh peneliti sehingga materi tentang bimbingan konseling membuat mereka kebingungan sehingga banyak yang tidak memperhatikan. Namun beberapa diantara mereka mulai mengerti tentang materi yang diberikan peneliti dan sempat juga mengajukan beberapa pertanyaan.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti memberikan layanan informasi pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 di ruang lab dengan tema layanan “Kesalahpahaman terhadap BK” selama \pm 45 menit. Layanan informasi ini juga dilakukan secara klasikal.

1) Tahap Awal

Pada tahap awal peneliti membuka dengan salam dan berdoa sebelum memberikan informasi. Kemudian, peneliti membina hubungan baik dengan peserta didik dengan menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, dan mengabsen peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan layanan materi “Kesalahpahaman terhadap BK”. Setelah itu, peneliti menanyakan kesiapan kepada peserta didik sebelum layanan informasi dimulai.

2) Tahap Inti

Pada tahap inti, peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan, peneliti menjelaskan tentang tugas guru BK di sekolah, fungsi-fungsi bimbingan konseling, dan layanan dalam bimbingan konseling. Kemudian peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab.

3) Tahap Penutup

Dalam tahap penutup, peneliti mengajak peserta didik untuk meyakinkan pada diri sendiri kalau ada permasalahan untuk jangan dipendam dan berjanji untuk mengejar mimpi dan cita-citanya masing-masing. Lalu, peneliti membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan. Kemudian, peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.

4) Observasi

Terlihat saat pertemuan kedua peserta didik menjadi lebih responsif, sangat memperhatikan, dan antusias. Peneliti juga memberikan angket pada ujung

pertemuan kedua untuk mengetahui seberapa jauh layanan informasi efektif dilakukan oleh peneliti, hasil dari angket sangat mendukung hasil layanan informasi selain observasi. Mereka sangat senang diberikan layanan informasi. Bahkan persepsi negatifnya terhadap guru BK semakin berkurang, karena pada saat itu ada interaksi dengan guru BK dan peneliti selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang BK, serta karena interaksi tersebut akhirnya peserta didik mulai mengenali bagaimana karakter dari guru BKnya. Namun peneliti berharap pemberian layanan informasi ini nantinya bisa dilanjutkan oleh guru BK walaupun tidak ada jam masuk kelas.

Berdasarkan hasil penerapan layanan informasi selama dua kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa persepsi negatif peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling mulai berkurang terutama ketiga peserta didik yaitu MM, SI, dan AA. Hal ini dapat terlihat dari awal pertemuan peserta didik terlihat masih tegang, takut, menyepelkan, tidak memperhatikan, bahkan menganggap remeh guru bimbingan dan konseling. Namun, seiring berjalannya waktu saat diberikan layanan informasi pertemuan selanjutnya, peneliti yang pada saat itu dibantu oleh guru bimbingan dan konseling memang melihat adanya perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik sangat membutuhkan layanan informasi, dengan diberikan selingan berupa "*Ice breaking*" yang mungkin selama ini guru bimbingan dan konseling jarang menerapkan, peserta didik terlihat lebih senang, tenang, dan tidak merasa bosan. Dengan layanan informasi tersebut, peserta didik juga mulai berinteraksi dengan guru BK secara langsung. Sehingga mereka dapat mengenal

lebih jauh guru BK, melihat bagaimana kinerja guru BK dan mereka dapat menilai bahwa tidak selamanya guru BK sesuai dengan pandangan negatif mereka.

Adapun setelah pemberian layanan informasi, peserta didik mulai berinteraksi dengan guru BK secara langsung. Sehingga mereka mulai mengenal bagaimana sikap dan karakter guru BK, dan saat berpapasan mereka sangat ramah, senyum merekah, dan tidak menghindar. Menurut peserta didik, cara untuk meminimalisir persepsi negatif selain guru BK harus masuk kelas dan memberikan layanan informasi, guru BK juga harus lebih mendekati peserta didik, lebih mengenal satu per satu dan tidak hanya yang bermasalah saja yang dikenal tapi harus semua.

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 28 peserta didik MTsN 2 Banda Aceh dapat dilihat bahwa setelah diberikan layanan informasi persepsi peserta didik terhadap guru BK sudah tergolong ke kategori sangat baik. Hasil persentase angket rata-rata skor diperoleh hasil 79% apabila dimasukkan ke dalam kategori persentase, maka hasilnya tergolong baik.

C. Pembahasan

1. Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan Konseling Di MTsN 2 Banda Aceh

Persepsi adalah hasil pengamatan seseorang terhadap suatu objek melalui alat indra sehingga menimbulkan sebuah penilaian, pandangan, pemaknaan. Baik atau buruknya persepsi seseorang tergantung pada bagaimana proses pembentukan

persepsi yang didasari atas pengalaman atau peristiwa masa lalu manusia dan bagaimana seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Terkadang persepsi belum tentu sesuai dengan apa yang dipikirkan manusia, persepsi yang telah diberikan atau di judgment terhadap suatu objek bisa saja berubah kapan saja sesuai dengan pengalaman, perilaku dan sikap dari manusia tersebut.

Persepsi peserta didik terhadap guru BK pada umumnya berbeda-beda, tergantung pada pemahaman peserta didik tentang guru BK dan pengalaman yang didapatkan peserta didik dengan guru BK. Persepsi negatif adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek atau stimulus yang negatif. Persepsi negatif yang dialami oleh peserta didik di MTsN 2 Banda Aceh terhadap guru BK tentunya tidak akan sama. Oleh karena itu, penyebab timbulnya persepsi negatif pun akan berbeda-beda. Pemicu timbulnya persepsi negatif karena kurang adanya kedekatan guru BK dengan peserta didik, tidak adanya jam masuk kelas untuk guru BK, dan ketidakpahaman akan tugas dan fungsi guru BK di sekolah. Persepsi negatif ini, misalnya: anggapan bahwa BK hanya tempat untuk peserta didik yang bermasalah, guru BK dianggap galak dan menakutkan, BK dianggap tempat untuk menghukum peserta didik.

Teori De Vito menjelaskan persepsi adalah proses ketika individu menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra seseorang. Selanjutnya persepsi ini disebut inti dalam komunikasi, karena jika persepsi seseorang tidak akurat, maka seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan efektif. Persepsi

dapat menentukan seseorang memilih suatu pesan atau mengabaikan pesan.⁹⁰ Hal ini sesuai dengan fenomena yang terjadi, peserta didik yang memiliki persepsi negatif terhadap guru BK disebabkan oleh persepsi peserta didik yang tidak akurat terhadap guru BK. Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurangnya menerima informasi tentang guru BK sehingga persepsi muncul sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dari teman-temannya tanpa mengetahui kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap guru BK tetapi mayoritas memiliki persepsi negatif terhadap guru BK. Hal ini dibuktikan dengan gejala-gejala seperti: merasa takut dengan guru BK; menganggap guru BK galak dan kadang marah-marah; merasa gugup, cemas, dan kesal jika dipanggil ke ruang BK; menghindari saat bertemu dengan guru BK; kurang senang, kurang percaya, dan meremehkan guru BK. Gejala-gejala tersebut muncul karena tidak adanya interaksi antara peserta didik dengan guru BK. Peserta didik kurang mengenali dan kurang dekat dengan guru BK, sehingga peserta didik mempunyai persepsi negatif terhadap guru BK.

Dari persepsi negatif yang dimiliki ketiga peserta didik, dapat dipahami bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki persepsi negatif yaitu karena guru BK kurang memberikan pemahaman tentang ke BK-an kepada peserta didik. Memang tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK, tetapi guru BK juga harus tetap berinteraksi dengan peserta didik, sehingga mereka merasa dekat dan dikenal oleh guru BK. Guru BK juga harus menunjukkan wibawanya sebagai guru

⁹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dan Lintas Sejarah*. (Pustaka Setia:Bandung.2013), h 446

BK, mungkin lebih tegas tetapi tetap asyik jika sharing dengan peserta didik. Untuk itu guru BK diharapkan dapat memperbaiki hubungannya dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Miftah Toha yang mengatakan bahwa salah satu faktor terjadinya persepsi negatif adalah karena kurangnya informasi.⁹¹

2. Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Di MTsN 2 Banda Aceh

Layanan informasi dilaksanakan guna untuk membantu individu dalam memahami berbagai informasi tentang dirinya baik sosial, pribadi maupun karir. Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Pelaksanaan layanan informasi dalam upaya meminimalisir persepsi negatif merupakan salah satu langkah yang efektif untuk dilakukan guru BK.

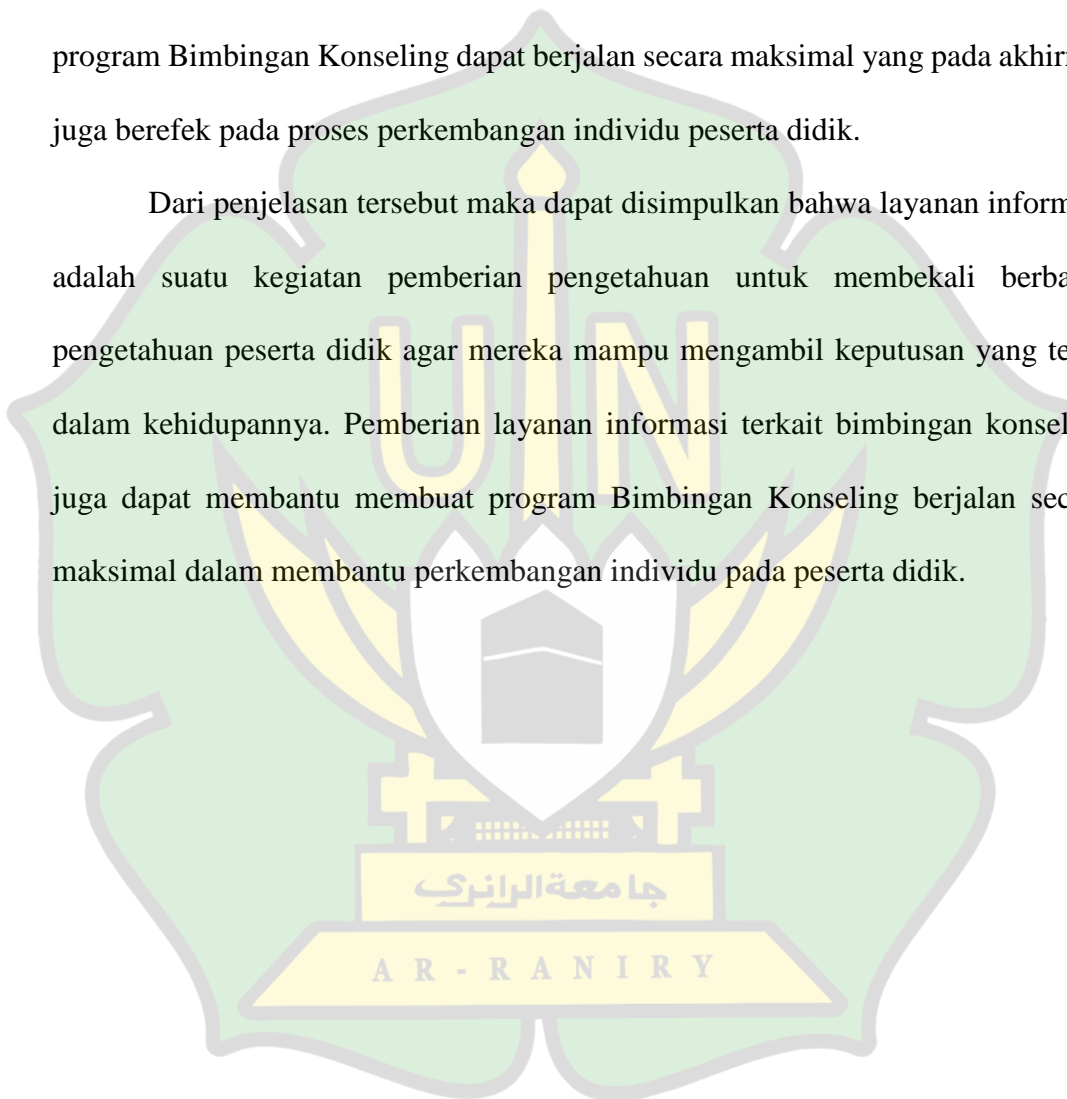
Teori Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan bahwa layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Informasi itu kemudian diolah digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangan. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.⁹² Pelaksanaan layanan informasi ini dianggap berhasil apabila informasi yang diterima oleh peserta didik dapat benar-benar

⁹¹ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. (Rajawali:Jakarta, 2003). H 153

⁹² Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Institute Pendidikan*, (Yogyakarta, 2004) h 316

dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain peserta didik dapat mempergunakan informasi dan menerapkan ke dalam proses belajarnya. Tujuan utama pemberian layanan informasi terkait Bimbingan Konseling yaitu membantu peserta didik mengetahui fungsi Bimbingan Konseling yang sebenarnya sehingga program Bimbingan Konseling dapat berjalan secara maksimal yang pada akhirnya juga berefek pada proses perkembangan individu peserta didik.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan pemberian pengetahuan untuk membekali berbagai pengetahuan peserta didik agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupannya. Pemberian layanan informasi terkait bimbingan konseling juga dapat membantu membuat program Bimbingan Konseling berjalan secara maksimal dalam membantu perkembangan individu pada peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

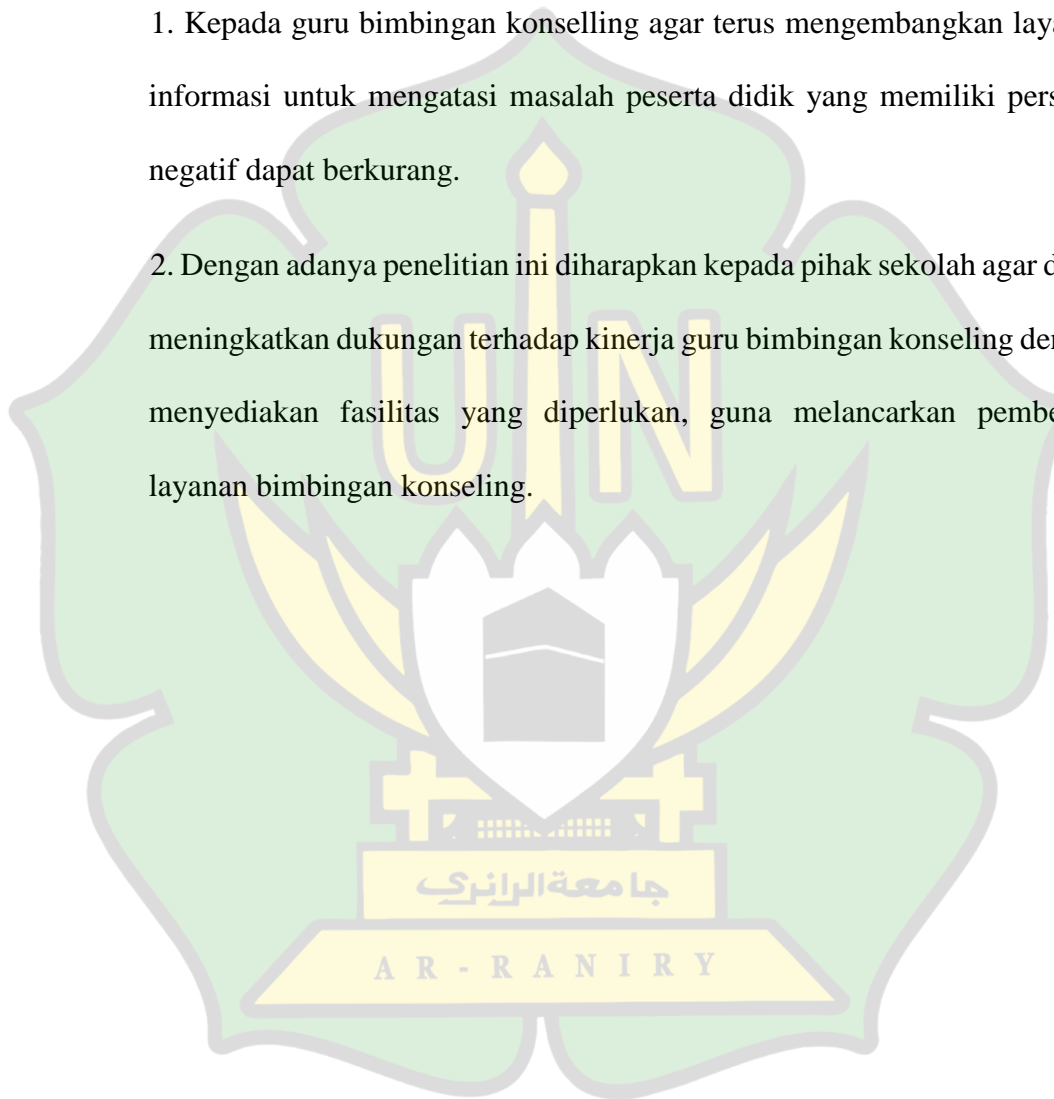
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan informasi di MTsN 2 Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Terbukti persepsi negatif peserta didik terhadap guru bimbingan dan konseling mulai berkurang. Hal ini dapat terlihat dari awal pertemuan peserta didik terlihat masih tegang, takut, menyepelkan, tidak memperhatikan, bahkan menganggap remeh guru bimbingan dan konseling. Namun, seiring berjalannya waktu saat diberikan layanan informasi pertemuan selanjutnya, peneliti yang pada saat itu dibantu oleh guru bimbingan dan konseling memang melihat adanya perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik juga mulai berinteraksi dengan guru BK secara langsung. Sehingga mereka dapat mengenal lebih jauh guru BK, melihat bagaimana kinerja guru BK dan mereka dapat menilai bahwa tidak selamanya guru BK sesuai dengan pandangan negatif mereka.
2. Pelaksanaan layanan informasi dapat meminimalisir persepsi negatif peserta didik terhadap guru BK di MTsN 2 Banda Aceh dengan ada perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan berdasarkan Hasil persentase angket rata-rata skor diperoleh hasil 79% , maka hasilnya tergolong baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dari hasil simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan konselling agar terus mengembangkan layanan informasi untuk mengatasi masalah peserta didik yang memiliki persepsi negatif dapat berkurang.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan dukungan terhadap kinerja guru bimbingan konseling dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, guna melancarkan pemberian layanan bimbingan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno, (2016), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, (1993), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Awwad, M. (2015), *Urgensi layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus*, *AlTazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1
- Busmayaril dan Hedayani, (2016), *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat* : *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol.03, No 01
- Daryanto, & Farid, M. (2015). *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media.
- E. J, Permana. (2015). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara* : *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*
- Fathoni, Abdurrahman, (2011), *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fitrah dan Lutfiyah, (2017), *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Bandung : Jejak
- Hadi, Sutrisno, (1982), *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM
- Hasan, M. Iqbal, (2002), *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Hastuti, Sri dan Winkel, (2004) *,Bimbingan Dan Konseling Institute Pendidikan*, Yogyakarta

Hervita, Putri, Firman, Syahniar, (2016), “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Asertivitas Siswa*” : Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2, No.3.

Hikmawati, Fenti, (2012) *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rajawali Pers

Irwanto, (2002) *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN mahasiswa), Jakarta : PT. Prehallindo

Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6, UU Nomor 111 Tahun 2014

Jauhar, Mohammad dan Wardati, (2011), *Implementasi Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Kamaluddin, H. (2011). *Bimbingan dan konseling sekolah* : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 17, No 4

Ketut Sukardi, Dewa, (2002), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Lubis, Lahmuddin. (2011), *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*, Medan : Cita pustaka Media Perintis

Lubis, Namora Lumongga, (2001), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana

Luddin, A. B. M. (2013). *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling* : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 19, No 2

Moeleong, Lexy J., (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Nasution, S. Metode Research, (1991), (*Penelitian Ilmiah*), Bandung: Jemmars, cet.

3

Nazir, Moh., (2005), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia

Prayitno Dkk ,(2015), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Universitas Negeri Padang

- Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan Dan Kegiatan Pendukung)*, Cetakan Pertama Padang: PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling Layanan L1-L9, Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling : Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang*
- Prayitno, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaluddin, (2007), *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Salahudin, Anas, (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia
- S Willis, Sopyan. (2013), *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Alfabetha
- Slameto , (1995), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sobur, Alex., (2013) *Psikologi Umum Dan Lintasan Sejarah*. Pustaka Setia: Bandung
- Sulaiman,. S., & Kusherdyana, (2012), *Statistika Pariwisata*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan/Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Aldfabeta, cet. 7
- Syaodih, Nana dan Sukmadinata, (2011), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah., (2003), *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi* . Rajawali :Jakarta
- Tohirin, (2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Trisukitman, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Diva Press
- Walgito, Bimo., (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Andi: Yogyakarta

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 7653020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-4545/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2023**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal skripsi mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 11 Juli 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|--------------------|----------------------------|
| Nuzliah, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| Sri Dasweni, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Irwanda
NIM : 180213049
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
Upaya Meminimalisir Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK di MTsN 2 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2023

an. Rektor





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B-4401/Kk.01.07/4/TL.00/07/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

24 Juli 2023

Yth. Kepala MTsN 2
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-7544/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023 tanggal 20 Juli 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Irwanda
NIM : 180213049
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : X (Sepuluh)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati persepsi peserta didik terhadap guru Bimbingan Konseling di MTsN 2 Banda Aceh meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik (psikis) peserta didik dalam mengamati persepsi negatif peserta didik terhadap guru Bimbingan Konseling.

B. Aspek yang Diamati :

1. Alamat/Lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Sikap peserta didik terhadap guru BK saat diberi layanan maupun diluar jam pelajaran
4. Kondisi psikis peserta didik baik saat pemberian layanan maupun diluar jam pelajaran
5. Interaksi guru BK dengan peserta didik
6. Pelaksanaan layanan BK
7. Keterampilan guru BK menghadapi peserta didik
8. Arahan guru BK dalam membimbing dan mengatasi permasalahan peserta didik

Hasil Observasi Penelitian MTsN 2 Banda Aceh

a. Kondisi sekolah

Kondisi sekolah dalam kondisi baik terutama dalam menunjang kegiatan layanan bimbingan konseling. Hal ini diperkuat oleh fasilitas sekolah yang mendukung seperti menyediakan ruangan dan komputer, selain itu di dalam ruangan bimbingan konseling sudah terdapat media-media yang berhubungan dengan bimbingan konseling, diantaranya poster-poster informasi terkait dengan bimbingan konseling dan formulir laseg bagi siswa yang melakukan layanan konseling. Namun kekurangannya adalah ruang konseling masih tergabung dengan meja kerja guru mata pelajaran seni budaya.

b. Sikap peserta didik terhadap guru BK

Sikap peserta didik kepada guru bimbingan konseling yaitu beberapa siswa merasa takut dan cemas dengan menunjukkan ekspresi muka tegang saat bertemu dengan guru bimbingan konseling dalam pemberian layanan. Permasalahan yang sering dialami siswa adalah terlambat datang ke sekolah, bolos dan berkelahi.

c. Interaksi Guru BK dengan peserta didik

Interaksi guru BK dengan peserta didik baik diluar maupun disaat pemberian layanan terjalin dengan baik. Sedangkan kondisi psikisnya, peserta didik menunjukkan perilaku merasa takut, gugup, dan cemas saat dipanggil ke ruang BK. Selain itu, kondisi yang nampak yaitu peserta didik terlihat malu, kurang nyaman, canggung, kurang senang, kesal, kurang terbuka dengan guru BK.

d. Pelaksanaan layanan BK

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTsN 2 Banda Aceh belum berjalan secara maksimal seperti tidak adanya jam khusus untuk layanan bimbingan konseling sehingga terhambatnya proses pemberian layanan secara rutin dan teratur.



WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Apa saja program-program yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.....?

Jawaban

Program secara umum sama seperti sekolah yang lain, tidak ada program khusus, program tahunan, program-program mengatasi kesulitan belajar siswa. Terutama programnya adalah menuntaskan masalah yang ada pada siswa, masalahnya berbeda-beda terus kedua merencanakan sedikit arahan untuk bakat minat dan juga sedikit arahan untuk melanjutkan studi atau gambaran psikologi siswa jadi itu program-programnya, secara umum sama saja, setiap hari memanggil siswa terus masuk kelas buat peta masalah, DCM, sosiometri.

2. Adakah faktor pendukung dan penghambat bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan program BK di sekolah?

Jawaban

Secara umum tidak ada, tetapi secara khusus ada sedikit hambatan misalnya, karena BK tidak ada jam jadi terkendali dengan jam kadang-kadang jadi mesti minta izin jam orang, karena kalau tunggu jam kosong waktunya tidak tepat misalnya, kosong jamnya atau gurunya tidak datang setelah siang jadi menjadi tidak efektif lagi, anak-anak sudah berkeringat, sudah capek, jam pagi sudah pasti penuh semua jadi harus minta izin dulu. Hal ini tentunya menjadi kendala walaupun tidak begitu berarti, terus pihak yang mendukung ya pihak sekolah tentunya, bukti mendukung nya adalah menyediakan ruang,

kertas komputer dan fasilitas lain-lainnya, itu kan merupakan sebuah dukungan karena kalau sekolah tidak mendukung tentu tidak ada fasilitas.

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kondisi siswa di sekolah.....?

Jawaban

Kondisi siswa normal seperti biasanya, layanan klasikal atau layanan informasi ketika masuk kelas itu siswanya normal secara umum tidak ada beda, tetapi perbedaannya tampak pada saat kita panggil pasti ada hal tertentu, misalkan menangis disaat kita panggil kan kondisinya sedang murung karena sedang ada masalah pribadi atau dengan teman dengan kondisinya kita panggil atau yang terlambat disuruh oleh guru kita panggil tentu kondisinya udah berbeda, kondisinya sudah sedikit bermasalah. Pada dasar itu diserahkan ke kita untuk konseling, kalau yang masuk kelas kondisinya sama seperti pelajaran-pelajaran yang lain, jadi seperti itu.

4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu persepsi siswa terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah.....?

Jawaban

Secara umum baik, walaupun ada di setiap sekolah itu pasti ada hal-hal negatif tapi itu kan merupakan persepsi siswa tanpa ada usaha dari guru bk untuk membuat persepsi negatif, Kalau siswa memaknai guru BK menakutkan dan membuat mereka jadi terancam umpamanya itu urusan dia, tapi pada hakikatnya guru bk itu guru yang baik, misalnya begini saat ada masalah terus harus di konfirmasi dengan orang tua pasti itu di anggap ancaman bagi siswa tapi itu kan bukan negatif, jadi yang dimaknai negatif itu

adalah persepsi siswanya sendiri. Jadi guru BK tidak melakukan hal yang negatif.

5. Bagaimana reaksi siswa ketika Bapak/Ibu memberikan layanan Bimbingan dan Konseling di kelas?

Jawaban

Reaksi siswa pada umum normal namun tergantung ada pada saat-saat tertentu ketika kondisi siswa nya memang lagi bermasalah baik karena berkelahi atau karena masalah yang lain tentu mood mereka lagi tidak bagus jadi pada saat proses konseling pasti ada perasaan tidak senang pada siswa. Tetapi kalau layanan klasikal reaksi siswa tetap normal sama seperti ketika guru-guru yang lain memberikan pelajaran.

6. Apakah menurut Bapak/Ibu siswa di sekolah ini menganggap guru Bimbingan dan Konseling sebagai guru yang menakutkan atau sebaliknya?

Jawaban

Di setiap sekolah yang namanya persepsi negatif itu pasti ada, jadi seperti yang sudah saya katakan tadi ketika ada siswa yang memaknai guru bk adalah guru yang menakutkan itu adalah urusan dia sendiri karena pada dasarnya persepsi itu muncul dari dirinya sendiri memandang bk itu seperti apa, jadi bukan karena guru BK melakukan hal-hal yang negatif sehingga membuat siswa-siswa mennggap bk negatif itu tidak. Jadi kalau dibilang ada ya ada karena salah satu sebabnya juga karena bk disini tidak ada jam khusus jadi kalau ingin memberikan layanan klasikal ya harus minta izin dulu ke guru yang lain.

7. Apakah menurut Bapak/Ibu siswa sudah menganggap layanan Bimbingan dan Konseling sebagai tempat untuk menyampaikan keluh kesah mereka selama belajar?

Jawaban

Kalau dibilang iya bisa ya juga namun tidak semua siswa, alasannya juga seperti yang sudah katakan juga , siswa yang masuk ke ruang BK itu berbeda-beda keadaannya jadi tergantung mereka juga, tapi diantaranya sudah ada yang menganggap guru bk sebagai tempat keluh kesah itu bagi mereka yang sudah paham tentang BK.

8. Menurut Bapak/Ibu apa saja persepsi-persepsi negatif yang sering muncul dalam pikiran siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling?

Jawaban

Secara umum tidak banyak ya, jadi bisa dibilang mungkin ada yang memaknai guru BK adalah guru yang menakutkan bahkan ada yang merasa dirinya terancam itu kembali pada dia sendiri lagi mempersepsi guru BK , namun pada intinya hal itu bukan karena guru BK yang melakukan hal-hal yang negatif.

9. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan dan konseling?

Jawaban

Mungkin tidak ada begitu berpengaruh karena kembali lagi ya ke yang tadi, Hal negatif yang muncul ke siswa bukan itu merupakan persepsi yang muncul dari diri mereka masing-masing, mengingat karena memang tidak adanya jam

bk khusus jadi wajar ada siswa yang memaknai bk seperti itu karena minimnya info yang mereka terima.

10. Bagaimana reaksi siswa yang memiliki masalah ketika dipanggil dan berhadapan dengan guru Bimbingan dan Konseling?

Jawaban

Secara umum tidak ada reaksi yang berlebihan, tetapi ada hal tertentu misalnya ditanya kenapa berkelahi, dengan siap, mana orangnya coba tunjukkan, itukan membuat siswa sedikit tidak senang bisa jadi, tapi kita harus bertanya dia, orang-orang terlibat sehingga bisa kita selesaikan dan tidak terulang lagi, nah saat kita tanya tentang itu bisa jadi dia tidak senang. Marah gak tetapi tidak senang bisa jadi ya tetapi dibali semua itu tentunya tujuannya baik demi mendapatkan data yang akurat, jadi seperti itu.

11. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan ketika harus menghadapi siswa yang bermasalah?

Jawaban

Tergantung keadaannya ya misalnya kalau kurang senang kita tanya ke dia karena kurang senang itu pada awalnya saja pada akhirnya keluar dari ruang BK mereka jadi senang, kenapa? Ya karena kita tanya ada kurang senang dengan guru BK atau tidak senang apabila masalah ini kita selesaikan pasti jawabannya tidak, jadi pada akhirnya dia akan merasa senang walaupun saat kita panggil terkesan tidak senang namun pada akhirnya tetap menyenangkan.

12. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan pendekatan terhadap siswa?

Jawaban

Secara umum sama saja seperti bagaimana pendekatan bk yang seharusnya, misalkan pada konseling ketika ada siswa yang dipanggil dalam kondisi yang menangis atau kesal karena ada suatu masalah ya kita buat merasa tenang dulu, tunggu dia merasa nyaman dulu baru kita gali informasinya kalau kita tanya langsung mungkin dia bakal bisa dibilang makin tidak senang. Kurang lebih seperti itu.

13. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meminimalisir persepsi negatif siswa terhadap guru Bimbingan dan Konseling?

Jawaban

Secara umum tidak ada cara yang terkhusus karena memang hal seperti itu memang harus diberikan informasi seperti layanan klasikal, karena disini tidak ada jam khusus jadi kita lebih mengutamakan ke layanan yang lain seperti layanan klasikal , jika kita bisa menerima mereka, mendengarkan masalah mereka dengan baik tentunya akan meninggalkan kesan yang positif juga ke persepsi mereka ke guru BK, walaupun begitu tetap ya kalau ada siswa ada yang kurang senang dengan guru BK mungkin tetap kita berikan layanan informasi. Karena yang terpenting cara kita bersikap akan memunculkan bagaimana persepsi siswa terhadap kita.

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Apakah kamu tahu tentang bimbingan dan konseling?

Jawaban

SI mengatakan biasanya jika ada yang telat dan berkelahi akan dipanggil ke ruang guru BK pak, lalu akan diberikan nasehat-nasehat untuk tidak mengulangi masalah lagi.

AA mengatakan tahu pak, guru BK itu yang memberikan hukuman kepada siswa yang bermasalah, jika ada siswa yang bermasalah, misalnya bolos sekolah, terlambat ke sekolah, berantem, biasanya itu akan dipanggil ke ruang BK.

MM mengatakan saya tahu pak kalau konseling itu adalah menyelesaikan masalah, saya pernah masuk ke ruang BK waktu telat kalau gak salah, terus kalau ada yang berantem baru dipanggil ke ruang bk, apa guru BK itu guru kepo ya pak ya? Terus juga kenapa guru BK gak pernah masuk kelas ya, padahal untuk menyelesaikan masalah kan perlu masuk kelas juga kan pak?

2. Bagaimana pendapat kalian terhadap guru bimbingan dan konseling disini?

Jawaban

MM mengatakan kurang tahu pak, mungkin bagus karena kalau ada yang telat dan berkelahi ada yang tangani walaupun kadang galak juga ketika di ruang BK.

AA mengatakan saya tidak terlalu mengenal nama lengkap guru BK, saya tahu BK, tapi saya tidak mengenal guru BK-nya karena tidak pernah masuk ke kelas.

SI mengatakan guru BK agak galak, jika kami dipanggil ke ruang BK, kadang-kadang wajahnya galak.

3. Apakah guru BK pernah menjelaskan tentang bimbingan dan konseling?

Jawaban

MM mengatakan pernah, guru BK pernah menjelaskan tentang bimbingan dan konseling. Guru BK bilang BK adalah selain menyelesaikan masalah siswa, juga sebagai tempat curhat kalau kami punya masalah dalam belajar.

SI mengatakan pernah dipanggil ke ruang BK karena saya terkadang terlambat ke sekolah. Guru BK ada menjelaskan jangan takut untuk bertemu guru BK karena guru BK adalah tempat curhat untuk siswa jika memiliki masalah, walaupun jarang masuk ke kelas, tapi saya sudah tahu tentang BK.

AA mengatakan pernah, Bapak guru BK pernah bilang kalau BK tempat untuk kami bertanya jika kami ada masalah, tidak takut untuk menghadap guru BK.

4. Bagaimana peran guru BK dalam menyelesaikan permasalahan kamu?

Jawaban

MM mengatakan guru BK akan memanggil kami jika kami membuat masalah, ada yang dipanggil langsung oleh guru BK sendiri ada yang dipanggil melalui guru dan teman untuk ke ruang BK, setelah di ruang BK,

kami akan ditanya kenapa kami membuat masalah, lalu kami diberi nasehat supaya kami tidak mengulangi lagi.

SI mengatakan biasanya akan dipanggil ke ruang BK dan ditanya tentang apa masalah yang kami alami.

AA mengatakan guru BK bertanya tentang saya, identitas saya, apa masalah yang saya hadapi, lalu mengajak ngobrol tentang masalah yang saya hadapi.

5. Bagaimana perasaan kamu setelah tahu tentang bimbingan dan konseling?

Jawaban

MM mengatakan saya jadi tahu kalau guru BK tidak hanya menghukum siswa saja, tapi juga bisa curhat kalau kami punya masalah.

AA mengatakan selama ini saya pikir guru BK cuma untuk menghukum siswa yang bandel saja, saya baru tahu kalau guru BK bisa untuk curhat.

SI mengatakan walaupun saya masih takut dihukum sama guru BK, tapi setelah diberitahu tentang BK bukan hanya menghukum siswa yang bermasalah, tetapi juga membantu selesaikan masalah yang kami alami, saya mungkin tidak akan takut lagi untuk bilang kalau saya memiliki masalah.

6. Apa saran dan masukan terhadap guru BK ?

Jawaban

MM mengatakan mungkin sering-sering masuk ke kelas memberi informasi kepada kami, selama ini jarang guru BK masuk ke kelas kami.

AA mengatakan guru BK tidak pernah masuk ke kelas, kami tidak terlalu kenal guru BK, nanti guru BK bisa sekali-sekali masuk ke kelas.

SI mengatakan guru BK jangan terlalu cepat bilang saya bandel, tapi tidak tahu masalah yang saya hadapi sebenarnya, nanti bapak tanya dulu kenapa melakukan seperti itu.



ANGKET PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP GURU BK

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk pengisian angket ini yaitu:

1. Mengisi identitas
2. Pernyataan berjumlah 37
3. Memilih jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan anda sebenarnya, dengan cara memberi tanda cek(√) pada salah satu pilihan
4. Angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor atau nilai apapun, untuk diharapkan anda memberikan jawaban secara jujur dan sesuai dengan apa yang anda alami dan yang telah anda lakukan
5. Membaca dengan seksama sebelum mengisi angket
6. Tidak ada jawaban yang benar ataupun jawaban yang salah. Nyatakan pendapat anda pada setiap pernyataan berikut pada salah satu pilihan yang tersedia sesuai dengan keadaan anda:

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

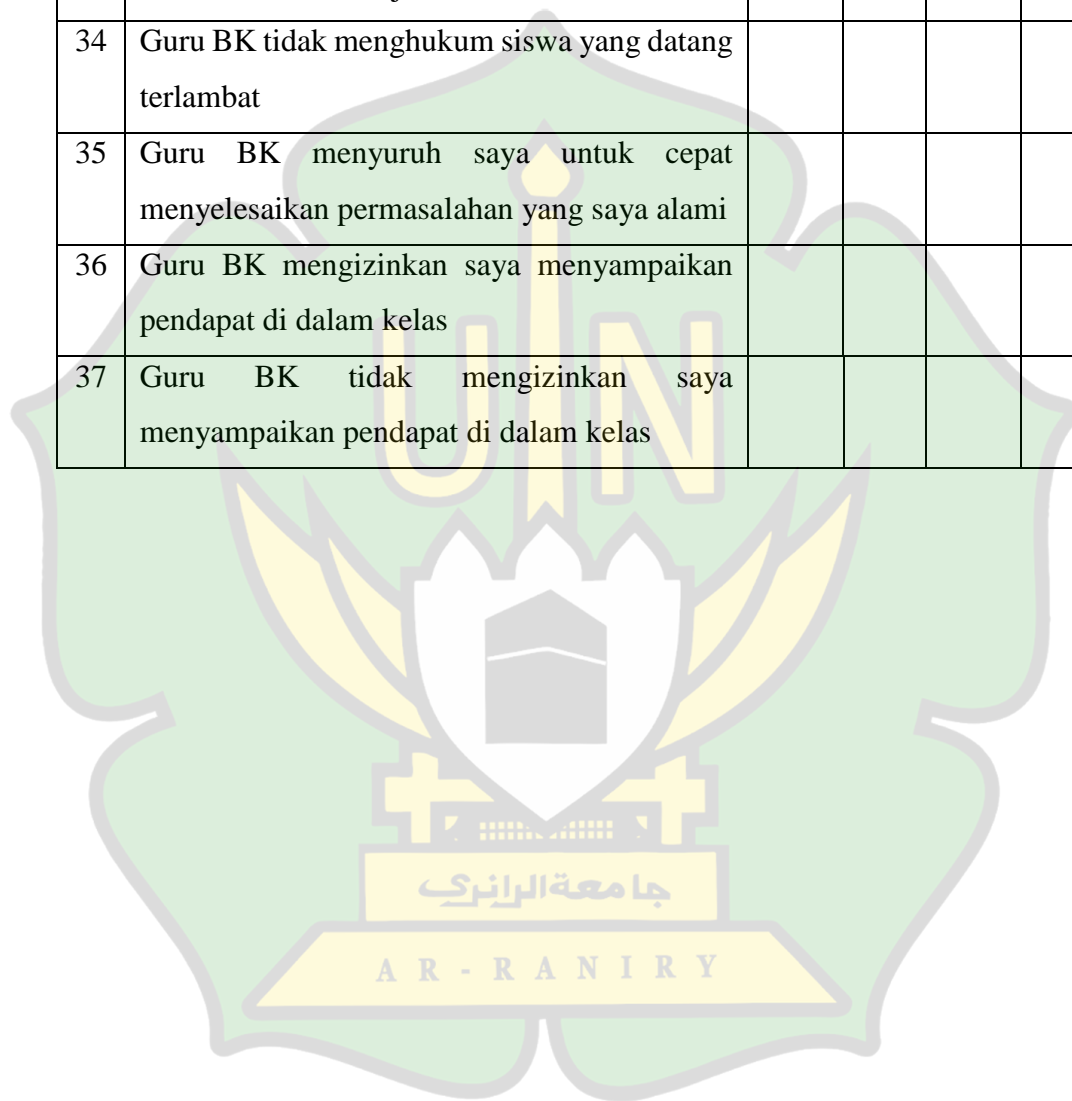
TS (Tidak Setuju)

STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Guru BK berbicara dengan sopan				
2	Guru BK bersikap ramah, ketika saya datang ke ruang BK				
3	Guru BK selalu menepati janji pada siswa				
4	Guru BK menyapa saya ketika bertemu				
5	Guru BK memberikan contoh berperilaku tertib				
6	Guru BK tidak pernah menegur saya di sekolah				
7	Guru BK tidak pernah memeriksa tugas siswa yang diberikan				
8	Cara berbicara guru BK kepada saya tidak sopan				
9	Guru BK hanya bersikap ramah ketika di sekolah saja				
10	Guru BK tidak pernah memarahi saya, ketika melakukan konseling				
11	Guru BK dengan sabar mendengarkan saya menceritakan masalah saat proses konseling				
12	Guru BK marah-marah saat saya datang ke ruang BK				
13	Guru BK memarahi saya karena tidak mau bercerita, saat proses konseling				
14	Guru BK memberikan layanan konseling dengan baik, tanpa memandang kepintaran siswa				
15	Guru BK memberikan perhatian saat saya melakukan proses konseling				

16	Guru BK mudah memahami masalah saya ketika melakukan proses konseling				
17	Guru BK hanya mau melakukan konseling dengan siswa yang pintar saja				
18	Guru BK tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi				
19	Guru BK bersikap cuek saat memberikan layanan kepada saya				
20	Guru BK selalu memotivasi ketika saya kesulitan untuk menyelesaikan masalah				
21	Guru BK membantu saya saat mengalami kesulitan belajar				
22	Guru BK tidak peduli dengan masalah berat yang saya alami				
23	Guru BK hanya memperhatikan siswa yang berprestasi				
24	Guru BK terlihat akrab dengan guru-guru yang lain				
25	Guru BK sulit bersosialisasi dengan guru-guru yang lain				
26	Guru Bk memotivasi saya untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
27	Guru BK memberikan layanan BK karir				
28	Guru BK menganggap biasa saja terhadap kemampuan yang saya miliki				
29	Guru BK tidak pernah memberikan arahan terhadap bakat yang saya miliki				
30	Guru BK memotivasi saya untuk rajin belajar				
31	Guru Bk menghukum saya tanpa alasan yang jelas				

32	Guru BK tidak membedakan permasalahan siswa dalam memberikan layanan konseling individu				
33	Guru BK memaafkan saya ketika datang terlambat karena hujan				
34	Guru BK tidak menghukum siswa yang datang terlambat				
35	Guru BK menyuruh saya untuk cepat menyelesaikan permasalahan yang saya alami				
36	Guru BK mengizinkan saya menyampaikan pendapat di dalam kelas				
37	Guru BK tidak mengizinkan saya menyampaikan pendapat di dalam kelas				





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH**

Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata Banda Aceh-23247

Telp (0651) 34186; e-mail: mtsn.bandaceh2@gmail.com.

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Komponen	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Memperkenalkan Peran Guru BK
D	Fungsi Layanan	Pengentasan dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui tayangan power point Peserta didik dapat memahami pengertian Bimbingan dan Konseling2. Melalui power point siswa dapat mengetahui dan memahami fungsi sebenarnya dari Bimbingan dan Konseling di sekolah3. Melalui diskusi dan Tanya jawab tentang pemahaman fungsi Bimbingan dan Konseling peserta didik dapat mengetahui pentingnya peran BK di sekolah
G	Sasaran Layanan	Kelas VII, VIII & IX
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian BK2. Latar belakang pentingnya BK di sekolah3. Tujuan, fungsi dan peran BK
I	Waktu	45 Menit

J	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
K	Media / Alat	LCD, Power Point
L	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Peserta didik mendengarkan guru BK menjelaskan terkait tujuan dan topik yang akan dibahas 4. Peserta didik mendengarkan pengarahan dari guru BK tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu <i>Project Based Learning</i> 5. Peserta didik memperhatikan umpan balik/masukan dari guru BK
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 4. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik

		5. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menyampaikan pendapat. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 2. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : materi dapat dipahami dengan baik/tidak

1. Latar belakang pentingnya BK di sekolah

Prinsip-prinsip bimbingan harus diterjemahkan ke dalam program-program sebagai pedoman pelaksanaan di sekolah. Di dalam menterjemahkan prinsip ke dalam program peranan guru sangat penting karena guru merupakan sumber yang sangat menguasai informasi tentang keadaan siswa. Di dalam memuat program tersebut, kerja sama konselor dengan personel lain di sekolah, merupakan suatu syarat yang tidak boleh ditinggalkan. Kerja sama ini akan menjamin terkhususnya program bimbingan dan konseling yang komperhensif, memenuhi sasaran, serta realistik.

Meskipun keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih di akui sebagai profesi, namun masih ada persepsi negatif tentang bimbingan dan konseling terutama keberadaannya di sekolah dari peran guru, sebagian pengawas, kepala sekolah, para siswa, orangtua siswa bahkan dari guru BK itu sendiri. Selain persepsi negatif tentang BK, juga sering muncul tuduhan miring terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Perlunya bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai pemantau masalah-masalah siswa yang berkaitan masalah kelaian tingkah laku dan adaptasi. Sulitnya salah satu siswa untuk bergaul dan cenderung mengasingkan diri dari teman-temannya memiliki akar permasalahan yang biasanya beruntun. Perlunya bimbingan dan konseling di sekolah disebabkan banyaknya peserta didik yang mempunyai masalah, baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, karir, maupun belajar dan kebutuhannya. Siswa terpuruk akibat masalah yang menyimpannya, sehingga diperlukannya seorang guru BK untuk membantu dan mencari solusi dari setiap masalah siswa. Oleh karena, pada dasarnya yang dekat dengan siswa di sekolah adalah guru BK, maka seharusnya siswa harus memanfaatkan dengan sedemikian rupa fungsi guru BK yang sebenarnya.

Munculnya persepsi negatif siswa tentang guru BK dan tuduhan-tuduhan miring terhadap guru BK antara lain di sebabkan ketidaktahuan akan tugas, peran, fungsi dan tanggungjawab guru BK itu sendiri. Selain itu, bisa disebabkan oleh tidak disusunnya program BK secara terencana.

2. Pentingnya Bimbingan dan Konseling

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu, sedangkan menurut Chiskolm bimbingan adalah membantu setiap individu untuk lebih mengenali informasi tentang dirinya sendiri. Sedangkan menurut Tiedeman bimbingan adalah membantu seorang agar menjadi guna, tidak sekedar mengikuti kegiatan yang berguna. Sedangkan konseling secara etimologis istilah konseling berasal dari

bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa anglo saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan.

Menurut Maclean konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat teratasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. Sedangkan menurut Smith konseling merupakan suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli atau konselor kepada konseli untuk menemukan atau menyelesaikan setiap masalah yang ada pada dirinya baik itu masalah pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Uman Suherman menyatakan bahwa secara umum, fungsi bimbingan dan konseling dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli (klien) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif
- b. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan terjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli

tentang cara menghindari diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

Beberapa masalah yang perlu di informasikan kepada konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku diharapkan, diantaranya: bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas.

- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif daripada fungsi-fungsi lainnya. Guru BK senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Guru BK dan personel sekolah secara sinergi sebagai team work berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling dalam upaya membantu klien mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sinilah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, atau curah pendapat (*brain storming*), home room, dan karya wisata.
- d. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.
- e. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan menetapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru BK bekerja sama dengan pendidik lainnya dalam maupun luar lembaga pendidikan.

- f. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, guru BK dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan klien. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai koneli, pembimbing/guru BK dapat membantu para guru dalam memperlakukan klien secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan-bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan klien.
- g. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien untuk menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif
- h. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Guru BK melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap klien supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka pada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- i. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada klien dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang dalam seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menari, rekreatif (pilihan) sesuai dengan minat klien.

Adapun fungsi khusus bimbingan dan konseling, yakni khususnya di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menolong anak dalam kesulitan belajar
- b. Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak
- c. Memberikan nasihat kepada anak yang akan berhenti sekolah
- d. Memberi petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya, dan sebagainya

4. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling berdasarkan penanganan oleh guru BK yang dikemukakan oleh Thertzer dan Stone yang dikutip oleh Mc Leod sebagai berikut:

1. Mencapai kesehatan mental yang positif pada individu yang memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Setiap individu belajar menerima tanggungjawab, mandiri dan mencapai integrasi tingkah laku.
2. Kefektifan individu yang dapat menyelaraskan dengan cita-cita, memanfaatkan waktu sehingga tersedia menanggung tanggung jawab ekonomi, psikologis dan fisik
3. Konseling membantu individu membantu individu untuk mengkaji apa saja yang perlu dipiilih, belajar memuat alternatif-alternatif pilihanm dan menentukan pilihan.

Tujuan bimbingan dan konseing terbagi atas dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain:

1. Tujuan umum

Secara garis besar tujuan umum dari bimbingan dan konseling ialah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi jiwa yang lebih baik. Seperti halnya tujuan umum dari bimbingan dan konseing adalah sesuai dengan tujuan

pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 1989 atau (UU/No.2/1989), yaitu terwujudnya manusia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan)

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa agar mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek-aspek antara lain: pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi dan sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab.

5. Peran Guru BK

Guru BK berperan disekolah sebagai berikut:

1. Memasyarakatkan pelayanan BK
2. Merencanakan pelayanan BK
3. Melaksanakan pelayanan BK
4. Menilai proses dan hasil pelayanan BK dan kegiatan pendukung
5. Menganalisis hasil penialain
6. Menindaklanjuti hasil penilaian
7. Mengadministasi
8. Mempertanggungjawabkan
9. Berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan

Selain hal diatas adapula peran guru BK menurut Namora Lumongga Lubis)

Peran Guru Bimbingan Konseling

a. Sebagai Konselor

- 1) Untuk mencapai sasaran interpersonal
- 2) Mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan
- 3) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- 4) Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan

b. Sebagai Konsultan

Agar mampu bekerjasama dengan orang lain yang mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya, superior orangtua, comanding office, eksekutif perusahaan atau siapa-siapa saja yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan dari dari kelompok klien primer.

c. Sebagai Agen Pengubah

Mempunyai dampak dan pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)

d. Sebagai Agen Prevensi

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum sebelum terjadi (penekanan pada, strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan *coping* yang meningkatkan fungsi interpersonal.)

e. Sebagai Manager

Untuk mengelola program pelayanan multifaset yang berharap dapat memenuhi berbagai macam ekspektasi peran yang sudah dideskripsikan sebelum ke fungsi administratif.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 2 BANDA ACEH**

Jln. Tgk. Imeum Lueng Bata Banda Aceh-23247

Telp (0651) 34186; e-mail: mtsn.bandaceh2@gmail.com.

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	2
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

A	Komponen	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Kesalahpahaman Terhadap Guru BK
D	Fungsi Layanan	Pengentasan dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu meluruskan pengetahuan dan keterampilan tentang fungsi Bimbingan dan Konseling di sekolah
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui tayangan power point Peserta didik dapat memahami tugas-tugas dan peran guru BK di sekolah2. Melalui power point siswa dapat mengetahui dan memahami fungsi sebenarnya dari Bimbingan dan Konseling di sekolah3. Melalui diskusi dan Tanya jawab tentang pemahaman fungsi Bimbingan dan Konseling peserta didik dapat mengetahui pentingnya peran BK di sekolah
G	Sasaran Layanan	Kelas VII, VIII & IX
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pengertian salahpahaman2. Penyebab dan cara mengatasi kesalahanpahaman terhadap guru BK
I	Waktu	45 Menit
J	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab

K	Media / Alat	LCD, Power Point
L	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pedahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	c. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 7. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 8. Peserta didik mendengarkan guru BK menjelaskan terkait tujuan dan topik yang akan dibahas 9. Peserta didik mendengarkan pengarahan dari guru BK tentang model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu <i>Project Based Learning</i> 10. Peserta didik memperhatikan umpan balik/masukan dari guru BK
	d. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 6. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 7. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 8. Menjelaskan cara mengerjakan tugas 9. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik

		10. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	5. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 6. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 7. Guru BK memberi penguatan 8. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menyampaikan pendapat. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain : 1. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 2. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : materi dapat dipahami dengan baik/tidak

1. Kesalahpahaman terhadap BK

Tugas utama seorang guru BK adalah melaksanakan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya. BK merupakan suatu upaya untuk membantu para individu atau kelompok ke arah positif dan atau membuat yang dibimbing (siswa) menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. tolak ukur kinerja guru BK adalah keberhasilan guru BK dalam melaksanakan kegiatan pelayanan di sekolah. Namun fakta dalam pelaksanaannya masih banyak pernyataan-pernyataan buruk mengenai guru BK. Hal tersebut menciptakan kesalahpahaman tentang BK di sekolah.

Menurut Prayitno ada beberapa kesalahpahaman terhadap BK di sekolah, antara lain:

- a. Bimbingan dan Konseling disamakan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan.
- b. Menyamakan pekerjaan Bimbingan dan Konseling dengan pekerjaan dokter dan psikiater.
- c. Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya menangani masalah-masalah yang bersifat insidental.
- d. Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja.
- e. Bimbingan dan Konseling melayani “orang sakit” dan/atau “kurang/tidak normal”.
- f. Pelayanan Bimbingan dan Konseling berpusat pada keluhan pertama (gejala) saja.
- g. Bimbingan dan Konseling menangani masalah yang ringan.
- h. Petugas Bimbingan dan Konseling di sekolah diperankan sebagai “polisi sekolah”.
- i. Bimbingan dan Konseling dianggap semata-mata sebagai proses nasihat.
- j. Bimbingan dan Konseling bekerja sendiri atau harus bekerja dengan ahli atau petugas lain.
- k. Konselor harus aktif, sedangkan pihak lain harus pasif.
- l. Menganggap pekerjaan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan oleh siapa saja.
- m. Menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien.
- n. Memusatkan usaha Bimbingan dan Konseling hanya pada penggunaan instrumentasi.
- o. Menganggap hasil pekerjaan Bimbingan dan Konseling harus segera terlihat.

2. Mengatasi kesalahpahaman terhadap bk

Bimbingan dan Konseling dianggap hanya menangani siswa yang bermasalah saja. Ketika seorang siswa terkena masalah, guru BK baru turun untuk menanganinya. Bimbingan dan Konseling dahulu bernama Bimbingan dan Penyuluhan (BP). Perbedaannya yaitu Bimbingan dan Penyuluhan hanya menangani siswa yang bermasalah, sedangkan Bimbingan dan Konseling bukan hanya siswa yang bermasalah saja tetapi untuk semua siswa terutama yang membutuhkan. Selain itu konselor juga sering menampilkan "profil orang tua" dari pada "profil konselor" yaitu Bimbingan dan Konseling hanya dianggap sebagai layanan pemberian nasehat, hal ini diperkuat dengan semakin bertambah usia konselor maka ada kecenderungan untuk memberikan nasehat saja dari pada upaya pemecahan masalah.

Anas Salahudin menjelaskan bahwa cara mengatasi kesalahpahaman terhadap BK yaitu:

- a. Guru BK sebagai tempat pencurahan hati dan kepercayaan siswa
- b. Menjadi sitawar dan sidingin bagi siapapun yang datang kepada Guru BK
- c. Melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung dalam BK
- d. Guru BK harus terus memasyarakatkan dan mampu melihat hal-hal yang perlu diolah, ditanggulangi, diarahkan, dibangkitkan untuk menunjang perkembangan siswa.
- e. Melayani semua siswa tanpa membeda-bedakan untuk mendapatkan pelayanan BK di sekolah

Foto pemberian layanan informasi



Foto pengisian angket



Foto wawancara guru bimbingan konseling

